



**EFEKTIVITAS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN ADAB MAKAN PADA ANAK USIA
DINI DI KB ANUGERAH AMPANG KURANJI DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S.I)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

TIKA SUSANTI
NIM:1730109058

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Susanti
Nim : 1730109058
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya"** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2 Februari 2022
Yang membuat pernyataan



Tika Susanti
NIM.1730109058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama : Tika Susanti, NIM 1730109058, dengan
Judul **"EFEKTIFITAS FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN ADAB MAKAN PADA ANAK USIA
DINI DI KB ANUGERAH AMPANG KURANJI DHARMASRAYA"**
memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah
dan dapat dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

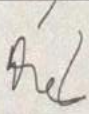
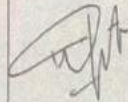
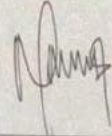
Batusangkar, 03 Januari 2022
Pembimbing



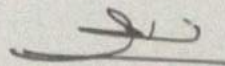
Elis Komalasari, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **TIKA SUSANTI, NIM. 1730109058**, yang berjudul **"Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya"**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata satu (S.1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	<u>Elis Komalasari, M.Pd</u> NIP. 19850606 2009122 2 006	Ketua Sidang		10/1/22
2.	<u>Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi. M.A</u> NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji Utama		09/1/2022
3.	Meliana Sari, M. Pd	Penguji Pendamping		04/1/2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. A. Tripen, M.Pd
NIP.196505041993031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

Nama	: Tika Susanti
Nim	: 1730109058
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Ampang Kuranji, 19 Januari 1998
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Anak Ke	: 6 dari 7 bersaudara
Alamat	: Ampang Kuranji
Motto	: Jadilah Baik Meski Tak Terlihat Baik, Karna Yang Menilai Allah SWT Bukan Manusia
Email	: tsusantika98@gmail.com
No Hp	: 082170448435

B. Nama Orang Tua

Ayah	: Simun
Alamat	: Ampang Kuranji
Ibu	: Nurlaini
Alamat	: Ampang Kuranji

C. Riwayat Pendidikan

2004-2010	: SDN 13 Pulau Punjung
2010-2013	: SMPN I IX Koto
2013-2016	: SMAN I IX Koto
2017-2022	: IAIN Batusangkar

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan
(QS. al-insyirah ayat 5-6)*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah ﷻ, taburan cinta dan kasih sayangNya lah yang telah memberikanku rezeki, kekuatan, kesabaran, dan segalanya yang tak pernah aku duga sebelumnya. Allah lah yang memberikan aku orangtua yang mempunyai hati dan kasih sayangNya yang luar biasa dan tak terhingga sampai ke surganya. Allah yang memberikan aku kakak dan abang yang luar biasa hebatnya dalam segala hal. Allah lah yang memberikan aku suami yang baik dan sabar dalam segala hal. Allah lah yang memberikan aku mertua yang baik dan menganggap aku sama seperti anak kandungnya. Allah lah yang memberikan aku dosen yang sangat baik, baik itu dosen pembimbing, penguji maupun dosen-dosen yang mengajar dalam mata kuliah yang aku pelajari. Allah lah yang memberikan aku sahabat yang selalu ada dari awal sampai akhir yaitu semenjak pertemuan sampai surga nanti aamiin yaallah. Terima kasih yaaallah engkau telah memberikan aku segalanya yang sesuai dengan kebutuhanku, terimakasih untuk semuanya yaaaallah. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad ﷺ.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi

Amak dan ayah (surgaku)

Sebagai tanda bakti, hormat, kasih sayang, perjuangan dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecilku ini kepada Nursaini (amak tersayang), Dimun (ayah tersayang) yang telah membesarkan aku dengan penuh cinta, kasih, dan pengorbanan yang tak terhingga i love you more amak dan ayah. Mungkin ini tidak sebanding dengan apa yang aku terima dari amak dan ayah, tapi setidaknya ini dapat mengobati rasa lelah dan kesabaranmu dalam membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasiku sampai saat ini. Semoga tidak hanya ini yang bisa aku berikan pada amak dan ayah, terimakasih amak dan ayah tersayangku.

Kakak dan Abangku Tersayang

Terimakasih kepada uni dan abangku Ermawati (kakak pertamaku/uni), Herman Zukri (kakak kedua/abang), Yon Maryono (kakak ketiga/abang), Darussalam (kakak keempat/abang), Niki Ardila (kakak kelima/uni), Tika Susanti (anak keenam), dan Selmawati (anak ketujuh/adik). Terimakasih atas do'a dan supportnya sehingga aku dapat melewati titik-titik dimana aku tidak kuat menghadapinya. Terimakasih telah menjadi keluarga yang selalu ada.

Uni dan Abang Ipar Tersayang

Terimakasih kepada Kasril (uan), Mei Rika Jusni (uni), Misdar Susanti (Uni), Lma Suryani (uni), Daimawansyah (abang)

Untuk Diriku Sendiri

Terimakasih Tika Susanti kamu telah kuat dan mampu membuktikan pada dirimu sendiri bahwa kamu bisa. Terimakasih telah tumbuh setelah patah, kuat setelah layu, bangkit setelah sakit, berjalan perlahan sampai tujuan, dikejar sampai kelas, i'm proud with you my self, terimakasih atas perjuangannya semoga berkah, bermanfaat, berinspirasi dan bahagia aamiin yaallah. Bukan hanya bisa namun kamu juga dapat menjadi orang yang didambakan dalam segala hal heheee,,,terutama bagi dirimu sendiri, semoga dengan mendapatkan gelar ini kamu tetap jadi diri sendiri dan bisa melanjutkan kejenjang yang selanjutnya aminn yaaallah.

Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada Ibunda Elis Komalasari, M.Pd telah membimbing saya sampai tiba pada titik dimana saya bisa mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana. Yang mana saya dapat memberikan senyuman dan jadi kebanggaan oleh kedua orang tua saya.

Dosen Penguji

Terimakasih kepada Ibu Dr. Wahidah Fitriani, M.A dan ibu Meliana Sari, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan arahan, motivasi dan kelulusan kepada saya.

Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berharga telah diberikan kepada kami.

My Bestie

Terimakasih banyak kepada Zahara Azhari S.Pd, Nurul Ain S.Pd, Vika Oktaningsih S.Pd terimakasih telah mengenalku dengan memberikan aku kenyamanan, kebaikan yang tak terhingga, menjadi yang terbaik dalam setiap perjuanganku, dukungan, motivasi dan banyak hal lainnya yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Thank's for you my bestty, semoga kita selalu menjaga persahabatan kita selamanya. Ingat aku tidak akan pernah melupakan kalian dan ingatkan juga tetap saling menjalin komunikasi meski kita punya dunia dan kesibukan masing-masing.

ABSTRAK

TIKA SUSANTI. NIM. 17 301 090 58. Judul Skripsi “Efektivitas Film animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan adab Makan Pada Anak Usia Dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya yang kurang mengetahui pengetahuan adab makan dengan baik. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini yaitu dengan menggunakan film animasi nussa dan rara agar pengetahuan anak dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dalam mengetahui indikator pengetahuan adab makan anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, yang berbentuk *pre-eksperimental*, dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya yang berjumlah 10 orang anak.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai efektivitas film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa film animasi dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besar “ t ” yang telah peneliti peroleh ($t_0 = 8,76$) dan besar t yang tercantum pada t_t yaitu 2,26 ($8,76 > 2,26$). Ini berarti bahwa film animasi nussa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini pada signifikansi 5% dapat dianalisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa menonton film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak dengan efektif di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

Kata kunci : Pengetahuan Adab Makan Anak, Film Animasi Nussa dan Rara, dan Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Film animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan adab Makan Pada Anak Usia Dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya”**, Shalawat dan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat islam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya dan kita tergolong kepada orang-orang ahli surga-Nya. Aamin.

Pada penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama pada kedua orang tua, kakak, abang dan adik. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri, memohon ampunan semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan berbagai kesulitan. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamura, M.Sc
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd
4. Ibu Elis Komalasari, M.Pd selaku pembimbing dan pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan semangat dan telah

bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

5. Ibu Dr. Wahidah Fitriani. M.A dan ibu Meliana Sari, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu LPPM yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Serta tenaga pendidik di Kb Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis dalam proses penelitian yang dapat dijadikan sebagai syarat dalam penyelesaian skripsi peneliti.
9. Kedua orangtua yang telah memberikan segalanya buat peneliti.
10. Kakak dan abang yang selalu memberikan yang terbaik untuk peneliti.
11. Sahabat yang selalu ada baik susah maupun senang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan teimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 8 Januari 2022
Penulis

TIKA SUSANTI
NIM:1730109058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR GRAFIK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Mamfaat Penelitian	11
G. Luaran Penelitian	12
H. Defenisi Operasional	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Taksonomi Bloom	15
a. Ranah Kognitif	16
2. Konsep Perkembangan Nilai Agama Dan Moral	18
a. Pengertian Nilai Agama Dan Moral	18
b. Indikator Nilai Agama Dan Moral	20
3. Konsep Adab Makan	20
a. Pengertian Adab	20
b. Pengertian Makan	22

c. Adab-adab Makan.....	23
d. Hadist Adab-adab Makan.....	24
4. Konsep Film Nussa Dan Rarra.....	26
a. Biografi Film Nussa Dan Rarra.....	27
b. Episode Makan Jangan Asal Makan.....	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Pengembangan Instrumen.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Tes	46
F. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Persyarat Analisis.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Homogenitas.....	48
2. Teknik Pengolahan Data.....	48
3. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data Pretest.....	53
2. Pelaksanaan Treatment.....	56
3. Deskriptif Data Post Test Pengetahuan Adab Makan Anak.....	67
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
1. Data Berdistribusi Normal.....	71
2. Data Berdistribusi Homogen.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	73
C. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
--------------------	----

B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	36
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Pre-eksperimen.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Siswa KB Anugerah Ampang Kuranji.....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Pengetahuan Adab Makan Anak.....	42
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian (Rubrik) Pengetahuan Adab Makan.....	43
Tabel 3.5 Lembar Penilaian Pengetahuan Adab Makan Anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.....	47
Tabel 3.6 Kategori Pengetahuan Adab Makan Anak.....	50
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Pengetahuan Adab Makan Anak.....	50
Tabel 4.1 Data Pengetahuan Adab Makan Anak (<i>Pre-test</i>) di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Data Pengetahuan Adab Makan Anak (<i>Pre-test</i>) di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.....	55
Tabel 4.3 Jadwal Treatment Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Pada Anak Usia Dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya....	57
Tabel 4.4 Data Pengetahuan Adab Makan Anak (<i>Post-test</i>).....	67
Tabel 4.5 Jumlah Data Pengetahuan Adab Makan Anak (<i>Post-test</i>).....	68
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> di KB Anugerah Ampang Kuranji.....	70
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.8 Uji Homogenitas.....	72
Tabel 4.9 Perbandingan Data Pengetahuan Adab Makan Anak Antara Hasil (<i>Pre-test</i>) dan <i>Post-test</i> di KB Anugerah.....	73
Tabel 4.10 Perhitungan Untuk Memperoleh Uji statistik (Uji-T) Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif (H_a).....	75
Tabel 4.11 Kreteria N-gain Ternormalisasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nussa	27
Gambar 2.2 Rara	28
Gambar 2.3 Umma	29
Gambar 2.4 Antta	29
Gambar 2.5 Syifa	30
Gambar 2.6 Abdul	31
Gambar 4.1 Melihat Film Animasi Nussa dan Rara	59
Gambar 4.2 Melihat Film Animasi Nussa dan Rara Episode Makan Jangan Asal Makan	61
Gambar 4.3 Mencuci Tangan Yang Benar	64
Gambar 4.4 Makan Menggunakan Tangan Kanan	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pengetahuan Adab Makan Anak di KB Anugerah Ampang Kuranji (<i>Pre-test</i>).....	56
Grafik 4.2 Pengetahuan Adab Makan Anak di KB Anugerah Ampang Kuranji (<i>Post-test</i>).....	69
Grafik 4.3 Perbandingan Pengetahuan Adab Makan Anak <i>Pre-test</i>, <i>Treatment 1</i>, <i>Treatment 2</i>, <i>Treatment 3</i>, <i>Treatment 4</i> dan <i>Post-test</i> di KB Anugerah Ampang Kuranji.....	71
Grafik 4.4 Perbandingan Pengetahuan Adab Makan Anak Antara (<i>Pre-test</i>) dan <i>Post-test</i> di KB Anugerah.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	RPPH
Lampiran III	Surat Keterangan Validasi
Lampiran IV	Surat-Surat Penelitian
Lampiran V	Data Nama Anak di KB Anugerah
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak serta seberapa banyak hambatan maupun perkembangan anak yang harus diperbaiki dan kembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupannya. Hal ini sangat memerlukan keterampilan di bidang pengetahuan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Sebagaimana pendidikan merupakan suatu cara dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan ini dijadikan sebagai media pemuliaan manusia untuk berkembangnya kemampuan yang ada pada manusia. Sehingga tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikatnya, serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia, (Suryana, 2013:10).

Pendidikan juga sangat penting diterapkan, apalagi di jenjang pendidikan pertama yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan masa anak usia dini atau disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas anak, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena pada setiap individu itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Untuk itu perlu

diperhatikan setiap aspek perkembangan yang akan dikembangkan pada anak. Seperti aspek perkembangan sosial emosional anak, agama dan moral, kognitif, fisik dan motorik, seni, dan perkembangan bahasa anak.

Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak. Nilai agama islam merupakan sebuah keyakinan seseorang atau umat muslim yang diyakinkan sebagai identitas khusus dalam perasaan, keterikatan, pola pikiran maupun perilaku manusia. Nilai agama ini sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, karena anak akan senantiasa mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta, baik bagi kehidupan selanjutnya bagi anak.

Selain nilai agama juga diiringi dengan nilai moral yang mana nilai moral merupakan suatu perbuatan baik atau tingkah laku yang baik. Dengan penanaman nilai moral pada anak sejak usia dini maka, anak-anak akan memiliki pola perilaku yang baik, sehingga anak terhindar dari perilaku-perilaku buruk. Adapun perkembangan moral menurut (Desmita dalam Purnama, dkk, 2019:116), merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai hal yang harus dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Perkembangan moral juga merupakan perubahan psikis yang memungkinkan untuk dapat mengetahui perilaku baik yang harus dilakukan dan perbuatan buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu. Pada saat anak dilahirkan tidak memiliki nilai moral tapi didalam dirinya terdapat potensi moral yang siap dikembangkan.

Sedangkan menurut Fadlillah dan Muallifatu, religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religious dalam kegiatan keagamaan yang ditanamkan kepada anak sejak dini seperti, mengajarkan anak belajar sholat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya yang memiliki agama yang berbeda. Adapun cara lain yang

diajarkan dalam mengenal religiusitas pada anak yaitu melakukan kunjungan ke berbagai tempat ibadah, supaya anak dapat mengenal tempat agamanya masing-masing, (Fadlillah dan Muallifatu, 2013: 190).

Menurut Syaodih dalam Syafitri, dkk, (2019:44) perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu anak bersikap imitasi (*imitation*) yang berarti anak mulai meniru sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan anak, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditujukan pada anak yang berdasarkan pengalamannya, (Syafitri, dkk, 2019:44)

Sebagaimana nilai agama dan moral adalah suatu kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan, yang tak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungan tersebut terdapat tujuan pendidikan nasional yaitu memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku, (Abdurrahman, 2018:104)

Adapun perkembangan nilai agama dan moral pada usia 3-4 tahun yang harus dikembangkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu sebagai berikut : (1) mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, (2) mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan, (3) mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. (Permendikbud, 2014:13)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa nilai agama dan moral pada anak sangat penting dikembangkan. Dalam nilai agama dan moral ini pengetahuan yang dapat ditingkatkan yaitu tentang pengetahuan adab makan anak.

Adab dalam bahasa arab yaitu adat kebiasaan, pada kebiasaan ini menunjukkan suatu kebiasaan, pola tingkah laku, etika. Setelah kemunculan islam istilah adab menjadi sebuah makna yaitu etika dan sosial. Adab dalam kata latin urbanitas sama dengan kesopanan, keramahan dan kehalusan budi pekerti msyarakat kota. Adab juga merupakan suatu sikap yang baik dari sesuatu tersebut. Dalam bentuk jamak yaitu adab al-islam, yang berarti pola prilaku yang baik yang telah ditetapkan oleh islam berdasarkan ajarannya. (Hanafi, 2017:61).

Sebagaimana adab merupakan suatu perilaku yang baik yang dijadikan sebagai kebiasaan yang baik serta tidak membiasakan hal-hal buruk tertanam dalam diri anak. Sedangkan menurut Machsun adab adalah sebuah pengenalan dan pengakuan atas tempat, kedudukan dan keadaan yang benar dan tepat dalam kehidupan, serta kedisiplinan diri seseorang harus ikut serta dengan positif dan ikhlas memainkan perannya yang sesuai dengan pengenalan dan pengakuannya. Adab yaitu disiplin rohanidan jasmani yang memungkinkan seseorang dan masyarakat mengenal dan meletakkan segala sesuatu di tempatnya dengan benar dan wajar yang dapat menimbulkan keharmonisan dan keadilan dalam diri, masyarakat dan lingkungannya. Adab juga salah satu persyaratan yang sangat penting bagi para penuntut ilmu. Adab juga bertujuan untuk membentuk manusia yang berabad (insan adaby), selain itu jika adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan maka peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan yang tinggi melainkan anak juga paham untuk apa ilmu yang dimilikinya digunakan dengan baik. (Machsun, 2016:229).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adab itu adalah suatu kebiasaan yang menunjukkan sikap atau perilaku anak. Sehingga dalam adab ini yang terlihat hanya kebiasaan yang baik saja. Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa adab ini terdapat dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Salah satu yang harus diajarkan pada anak adalah adab makan. Yang mana makan merupakan suatu kebutuhan dalam melangsungan hidup. Dengan adanya asupan makanan yang dimakan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kadar gizi

makanan yang telah anak makan. Karena makan merupakan suatu hal yang penting untuk anak usia dini, sehingga makan memiliki aturan atau adab-adab makan.

Sebagaimana adab makan merupakan cara makan yang sejalan dengan aturan dilingkungan rumah, sekolah, serta lingkungan tempat tinggal anak. Adab makan sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, oleh karena itu guru, orang tua serta orang-orang yang berada dilingkungan sekitar anak harus melatih adab makan sejak dini. (Nareswara dan Suyadi, 2020:47).

Sejalan dengan manusia juga perlu makan untuk melangsungkan hidupnya. Dengan makanan yang dikonsumsi manusia dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memelihara kesehatannya. Tapi bagi seorang muslim makan bukanlah sekedar rutinitas yang biasa dilakukan untuk bertahan hidup. Namun agar rutinitas ini mendapat pahala perlu diperhatikan adab-adabnya supaya apa yang kita lakukan tersebut tidak terbuang sia-sia apalagi dapat menimbulkan dosa bagi kehidupan manusia, (Arfiani, 2019:1).

Adapun adab makan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau aturan makan yang sesuai dengan aturan agama, yang terdiri dari : (1) mencuci tangan sebelum makan, (2) mengucapkan Basmallah, (3) makan menggunakan tangan kanan, (4) makan sambil duduk, (5) tidak meniup makanan yang panas. Sebagaimana yang didukung oleh hadis-hadis berikut yang menjelaskan adab-adab makan yaitu :

1. Mencuci tangan sebelum makan

حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ

عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَكْنََامَ وَتَوَجُّبُ يَكْنََامَ وَتَوَضُّأً وَضُوءَهُ

لِلصَّلَاةِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكَلَ أَوْ يَشْرَبَ غَسَلَ يَدَهُ ثَلَاثًا أَوْ ثَلَاثًا وَشَرَبَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Amir bin Shalih berkata; Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Yazid dari

Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Aisyah, apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ingin tidur sementara beliau junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat. Adapun apabila beliau ingin makan atau minum, beliau mencuci tangannya baru kemudian makan. (Kiptiyah, 2019:32)

2. Membaca Basmallah

كُنْتُ فِي حَجَرٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya : “Dulu aku berada di pangkuan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lantas tanganku memegang piring, maka beliau bersabda kepadaku: “Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu” , (Hadits Muslim Nomor 3767). (Al-Bukhari, 2013:906)

3. Makan dan Minum dengan Menggunakan Tangan Kanan Dari

Abu Hurairah Ra., Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda,

لِيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ وَلِيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ وَلِيَأْخُذْ بِيَمِينِهِ وَلِيُعْطِ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ

Artinya : “Hendaknya salah seorang dari kalian makan dengan tangan kanan, minum dengan tangan kanan, mengambil dengan tangan kanan dan memberi dengan menggunakan tangan kanannya, sesungguhnya setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kirinya serta mengambil (sesuatu) dengan tangan kiri.” (Hadits Ibnu Majah Nomor 3257). (Ad-Darimi, 2007:241).

4. Makan Sambil Duduk

Dari Abdullah bin Bishr r.a, ia berkata,

أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً فَجَنَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ يَأْكُلُ فَقَالَ أَعْرَابِي مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا

Artinya : “Saya menghadiahkan kambing (bakar) kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian beliau makan sambil

duduk berlutut di atas kedua tumitnya. Maka berkatalah seorang Arab badui, “Duduk apakah ini?” beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai seorang hamba yang lemah lembut (mulia), dan tidak menjadikanku hamba yang keras dan sombong.” (Hadits Ibnu Majah Nomor 3254). (Ad-Darimi, 2007:241).

5. Sebagaimana yang terdapat hadis larangan makan makanan yang masih panas, sebagai berikut:

انها كانت اذا اتيت بشرد امرت به فغطى, حتى يذهب فورة زخنه, وتكول

Artinya: jika dia diberikan tsarid, maka dia memerintahkan agar makanan ditutupi. Makanan itu kemudian ditutupi, hingga panas dan asapnya hilang. Dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, itu lebih besar keberkahannya, (Ad-Darimi, 2007:242).

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat dimaknai bahwa adab makan itu sangat penting diterapkan pada anak. Agar anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak pun terbiasa mempunyai sikap atau perilaku yang baik dalam kegiatan makan. Agar anak memiliki pengetahuan mengenai adab makan, maka terdapat beberapa cara salah satunya dengan menggunakan tayangan film animasi nussa dan rara, yang mana film ini menjadi favorit banget bagi anak-anak hingga orang tua.

Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Yang mana film animasi mampu menarik dan memikat penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Disebabkan oleh adanya tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, (Demillah, 2019:110)

Film serial animasi youtube Nussa dan Rarra adalah animasi unik karya putra putri Indonesia. Film serial animasi Nussa dan Rarra sangat menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi islami. Film animasi Nussa dan Rarra menciptakan edukasi islami di mana berisi tentang ajaran-ajaran akhlak yang baik, sehingga bisa menjadi contoh untuk

generasi anak bangsa, sehingga tidak heran banyak yang merasa terhibur ketika menonton film serial animasi youtube Nussa dan Rarra. Film serial animasi Nussa dan Rarra bertujuan untuk menghasilkan karakter anak bangsa yang berkarakter agama Islam, (Fajrin, 2021:17).

Film nussa dan Rara adalah kisah animasi yang sangat menarik. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Inilah sinopsis tayangan Nusa dan Rara bagian pertama. film animasi islami ini sedang menjadi *trending*. Hal ini karena animasi kartun Nusa dan Rara merupakan salah satu film animasi produk kreatif dari pemuda tanah air. Film ini dirilis pada 20 November 2018 lalu, kala itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Film ini menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran mengenai islam. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami islam. Animasi kartun Nusa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya. Film animasi nussa dan rara adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya yang mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari yang memberikan contoh untuk dapat diikuti khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupannya, (Bahasa, 2019:142).

Sebagaimana contoh penanaman adab-adab makan ini yang dilihat dalam film animasi nussa dan rara, episode dua yang berjudul “ Makan Jangan Asal Makan”. Didalam film ini terdapat beberapa adab-adab makan yaitu sebagai berikut : Mencuci tangan sampai bersih, (2) Mengucapkan Basmallah, (3) Makan menggunakan tangan kanan, (4) Makan sambil duduk, (5) Tidak meniup makanan yang panas, (www.nussa official, di akses 23 Juni 2021).

Adapun penelitian yang relevan menurut Hermawati Suyadi, 2020 penelitian yang berjudul Pembelajaran Sholat, Adab Makan dan Minum

(SOMAMUM) Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat berpengaruh terhadap pengembangan sholat, adab makan dan minum (SOMAMUM). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi anak dapat belajar sambil bersenang-senang untuk mengetahui bagaimana cara sholat, adab makan dan minum yang baik dan benar, anak menerima pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya menurut Fahmi Fajrin, dkk. 2021, penelitian yang berjudul “Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Negeri 1 Samarinda” Tayangan film animasi Youtube Nussa dan Rarra mengandung edukasi islami yang layak untuk ditonton anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Hasil penelitian pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda menunjukkan hasil analisis data penelitian korelasi sebesar 0,827. Adapun tabel interpretasi nilai r menunjukkan angka tersebut berada pada skala antara 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda tergolong kuat (tinggi). Adapun uji T dengan t -hitung sebesar 10,49377. Jika di bandingkan dengan t -tabel maka $t_{hitung} 10,49377 > t_{tabel} 1.67528$ sehingga variabel film serial Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik. Perhitungan koefisien determinasi di dapatkan nilai sebesar 68,35 %, sedangkan 31,65 % dipengaruhi oleh luar variabel seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tgl 12 April 2021 di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya masalah tentang pengetahuan adab makan anak. Masalah yang terlihat pada saat observasi yaitu: *Pertama* anak langsung makan, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. *Kedua* pada saat makan masih ada anak yang berlari-lari dan ada anak

yang makan berdiri. *Ketiga*, ada anak yang bersuara pada saat makan. *Keempat*, anak tidak membaca doa sebelum maupun sesudah makan.

Hal ini disebabkan oleh guru hanya mengenalkan pembelajaran adab-adab makan dengan bercakap-cakap didepan kelas atau depan anak. Juga terlihat media yang digunakan oleh guru saat mengajar masih menggunakan media yang biasa saja. Terutama pada saat guru meningkatkan pengetahuan adab makan anak, guru masih menggunakan media yang monoton. Sehingga tidak begitu menarik bagi anak dan membuat anak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak tidak tercapai seoptimal mungkin. Untuk itu media yang digunakan peneliti disini yaitu tontonan film animasi nussa dan rara episode 2 yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan”.

Dengan adanya tontonan film ini tingkat pengetahuan belajar anak akan terus meningkat karna setiap episode filmnya berisi tontonan-tontonan yang sangat menarik bagi anak. Sehingga anak tidak akan merasa bosan dalam belajar, untuk itu guru disekolah ataupun orang tua di rumah dapat menstimulus perkembangan pengetahuan anak. Seperti dalam film animasi nussa dan rara episode dua yang berjudul “Makan Jangan Asal Makan” terdapat tontonan yang berisikan tentang ajaran-ajaran adab makan. Untuk itu lah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Pada Anak Usia Dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas makan anak di KB Anugerah belum sesuai dengan adab-adab makan dalam ajaran Islam.

2. Anak kurang mampu menerapkan adab makan dalam kehidupan sehari-hari anak di KB Anugerah Ampang Kuranji, Dharmasraya.
3. Guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran pada anak di KB Anugerah Ampang Kuranji, Dharmasraya.
4. Film animasi nussa dan rarra dapat diharapkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu : Efektifitas film animasi nussa dan rarra dapat diharapkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu : Apakah film animasi nussa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui Apakah film animasi nussa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

F. Mamfaat Penelitian dan

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam penerapan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi :
 - a. Anak

Untuk meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

c. Bagi Sekolah

Untuk sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terlaksanakan lebih optimal, serta dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dan untuk melihat apakah film animasi nussa dan rara ini cocok dan menarik bagi anak dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat untuk dijadikan sumber bacaan dan inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

G. Luaran Penelitian

1. Untuk dijadikan sebagai jurnal dan karya ilmiah.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefenisikan berikut akan di jelaskan beberapa defenisi yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah. (Ruwaida, 2019: 58)

2. Adab makan pada penelitian ini

Adab makan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau aturan makan yang sesuai dengan aturan agama, yang terdiri dari : (1) mencuci tangan sampai bersih, (2) mengucapkan Basmallah, (3) makan menggunakan tangan kanan, (4) makan sambil duduk, (5) tidak meniup makanan yang panas, (www.nussa official, di akses 23 Juni 2021).

3. Film animasi nussa dan rara adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya yang mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari yang memberikan contoh untuk dapat diikuti khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupannya, (Bahasa, 2019:142).
4. Episode animasi nussa dan rara, dalam penelitian ini episode yang digunakan yaitu episode 2 yang berjudul makan jangan asal makan. Episode makan jangan asal makan ini berisi tayangan yang bermanfaat bagi anak. Seperti yang terdapat dalam episode ini, yang berisikan ajaran agama yaitu membaca basmallah sebelum makan, cuci bersih tangan sebelum maupun sesudah makan, makan tidak boleh berdiri, makan menggunakan tangan kanan dan tidak meniup makanan yang panas.
5. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan

dengan masa anak usia dini atau disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas anak, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena pada setiap individu itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Taksonomi Bloom

Berdasarkan kutipan Khaidaroh Shofiya dalam jurnalnya mengatakan bahwa taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu.

Pakar pendidikan Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D. Englehart, E. Frust, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan dikung pula oleh Ralph E. Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

Menurut Susan C. Burwash, Roberta Snover, dan Robert Krueger¹⁰, Bloom mengemukakan tiga taksonomi dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik diharapkan mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan jenjang kemampuan dalam taksonomi tersebut. Yang paling banyak digunakan taksonomi ini adalah yang kognitif. Di dalam taksonomi asli (awal kelahirannya), evaluasi disajikan sebagai puncak pembelajaran. Anderson dkk kemudian merevisi taksonomi kognitif pada tahun 2000. Dalam revisi ini taksonomi, peserta didik bergerak dari mengingat dan memahami informasi, pengalaman belajar yang membutuhkan penerapan, analisis, evaluasi, dan, akhirnya, menciptakan. Taksonomi Bloom tetap merupakan kerangka kerja yang berpengaruh untuk desain kurikulum. Tingkat taksonomi membuktikan juga tidak secara eksplisit diakui, di Dewan Akreditasi salah satu

Pendidikan Terapi Okupasi (ACOTE) standar untuk terapi okupasi Amerika. Kurikulum di lembaga tersebut meminta siswa memiliki keterampilan dalam mengevaluasi dan menciptakan bukan hanya mengingat atau memahami informasi.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom menggolongkan ranah kognitif pada pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah, dan penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir mulai dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah.
- 2) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan men-jabarkan suatu materi ke materi lain. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan mera-malkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.
- 3) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkrit atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Hasil belajar untuk kemampuan menerapkan ini tingkat-annya lebih tinggi dari pemahaman.

- 4) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi antar bagian tersebut. Hasil belajar analisis merupakan tingkat kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan, karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, seseorang harus mampu memahami substansi sekaligus struktur organisasinya.
- 5) Sintesis, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis, sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian atau evaluasi, merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Berikut adalah contoh tingkatan taksonomi bloom:



Menurut taksonomi Bloom, berfikir meliputi berbagai bentuk keterampilan, seperti berpikir kritis, sistemik, dan kreatif. Dalam taksonomi ini, keterampilan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis (penciptaan pengetahuan baru) dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi yang melibatkan pembelajaran keterampilan penilaian yang kompleks seperti pemikiran kritis dan pemecahan masalah dan sisanya keterampilan pengetahuan, pemahaman, aplikasi didefinisikan sebagai keterampilan berfikir tingkat rendah.

Keenam jenjang berfikir ini kemudian menjadi tolak ukur pencapaian tujuan belajar, juga bisa dikatakan proses penanaman materi kepada peserta didik hendaknya berpedoman pada jenjang berfikir tersebut, sehingga peserta didik bukan hanya sampai pada jenjang hafalan, tetapi mencapai kemampuan belajar mencipta. (Ruwaida, 2019: 57-60)

2. Konsep Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama Dan Moral

Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak. Nilai agama islam merupakan sebuah keyakinan seseorang atau umat muslim yang diyakinkan sebagai identitas khusus dalam perasaan, keterikatan, pola pikiran maupun perilaku manusia. Nilai agama ini sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, karena anak akan senantiasa mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta, baik bagi kehidupan selanjutnya bagi anak.

Nilai agama aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia baik dunia maupun akhirat. Anjuran agama juga berisi seperangkat norma yang akan mengahntarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani. (Hidayat, dalam Anggraini, 2015:143).

Agama merupakan sesuatu kepercayaan yang dianut oleh manusia. Sehingga suatu kepercayaan itu dijadikan sebagai patokan

dalam melaksanakan sesuatu. Seperti dalam melaksanakan ibadah baik itu dalam bentuk nyata maupun ritual. Tapi didalam agama islam mengajarkan untuk beribadah berupa sholat lima waktu dalam sehari semalam maupun dengan berbagai doa-doa yang berlandaskan Al-qur'an.

Selain nilai agama juga diiringi dengan nilai moral yang mana nilai moral merupakan suatu perbuatan baik atau tingkah laku yang baik. Dengan penanaman nilai moral pada anak sejak usia dini maka, terdapatlah anak-anak yang memiliki pola prilaku yang baik. Sehingga anak terhindar dari prilaku-prilaku buruk. Selain itu juga didukung oleh beberapa teori sebagai berikut:

Adapun perkembangan moral merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai hal yang harus dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Perkembangan moral juga merupakan perubahan psikis yang memungkinkan untuk dapat mengetahui perilaku baik yang harus dilakukan dan perbuatan buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu. Pada saat anak dilahirkan tidak memiliki nilai moral tapi didalam dirinya terdapat potensi moral yang siap ditingkatkan. (Desmita dalam Purnama, dkk, 2019:116)

Sedangkan moral merupakan suatu ajaran atau wejangan, patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Selain itu moral juga mengacu pada baik buruk manusia, sehingga bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia itu sendiri, serta dijadikan sebagai tolak ukur dari segi kebaikan manusia. (Suryana, 2013:179-180).

Sebagaimana perkembangan aspek moral adalah perubahan yang dialami seseorang menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam menyangkut penambahan pengetahuan seorang anak mengenai ukuran baik dan buruknya perilaku anak. Selain

itu moral tidak dapat terjadi hanya melalui pengertian saja tanpa latihan terlebih dahulu, serta pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh anak sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya setelah itu barulah anak diberi pengertian moral. (Umar, 2018:47)

Senada dengan menurut Budiningsih, 2004:27, moral merupakan suatu tafsiran kognitif yang bersifat konstruksi kognitif yang aktif dengan memperhatikan tuntutan, hak, kewajiban dan keterlibatan individu atau kelompok terhadap hal-hal yang baik. Menurut Syaodih dalam Syafitri, dkk, (2019:44) perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu anak bersikap imitasi (*imitation*) yang berarti anak mulai meniru sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan dilingkungan anak, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditujukan pada anak yang berdasarkan pengalamannya, (Syafitri, dkk, 2019:44)

Sebagaimana nilai agama dan moral adalah suatu kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan, yang tak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungan tersebut terdapat tujuan pendidikan nasional yaitu memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku, (Abdurrahman, 2018:104)

b. Indikator Nilai Agama Dan Moral

Adapun beberapa indikator nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun sesuai dalam standart tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu sebagai berikut:(1) mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan, (2) mengetahui arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan, (3) mulai meniru doa pendek sesuai dengan

agamanya. (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137, 2014 : 13)

3. Konsep Adab Makan

a. Pengertian Adab

Secara etimologis adab dalam istilah bahasa arab adalah adat istiadat, ia menunjukkan suatu kebiasaan, etika, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap model. Kata adab (*adaba*) berasal dari kata (*daba*) artinya sesuatu yang bagus sekali atau persiapan. Adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin *urbanitas*, kesopanan, sopan santun, dan kehalusan budi bahasa. Jadi adab merupakan akhlak yang baik dan adab juga dapat diartikan sebagai pendidikan.

Sedangkan secara teminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Menurut Syed Muhammad An-Naquib Al-attas adab merupakan ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam islam yaitu menanamkan kebaikan dalam diri manusia dan sebagai pribadi. (jurnal Ali Noer dkk, vol 14, no 2, oktober 2017).

Adab menurut Setiawan (2014 : 8) merupakan sebagai perwujudan budi seseorang dalam menunjukkan sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, sebagai pilar pendidikan karakter dalam islam. Sedangkan menurut Maulida (2013:374) adab islami merupakan salah satu bentuk penampilan dari sikap bijaksana seseorang. Didalamnya terkandung penghormatan dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain, dan bagaimana cara bersikap dengan mereka agar tidak menyinggung mereka atau mengambil hak orang lain dengan cara yang tidak pantas.

Adab adalah suatu kebiasaan yang menuunjukkan sikap atau perilaku anak. Sehingga dalam adab ini yang terlihat hanya kebiasaan yang baik saja. Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa adab ini terdapat dalam perkembangan nilai agama dan moral anak.

Menurut Machsun, Adab merupakan sebuah keniscayaan dan telah lama berakar dalam ajaran Islam. Berwudhu' sebelum memegang kitab suci Al-Quran merupakan adab terhadap sumber ilmu yang benar. Keseluruhan ibadah terhadap Allah Ta'ala sesungguhnya merupakan bentuk adab manusia sebagai hamba terhadap Penciptanya. Dalam Al-Quran, seorang anak harus selalu berbuat dan bergaul dengan baik, orang tuanya walaupun tanpa harus mengikuti kekafiran mereka. Pemimpin yang fasiq tidak semestinya dilengserkan kecuali ketika memerintahkan terhadap kekafiran, tetapi perlu diingatkan dengan nasehat yang benar. Adab adalah sebuah pengenalan dan pengakuan atas tempat, kedudukan dan keadaan yang benar dan tepat dalam kehidupan, serta kedisiplinan diri seseorang harus ikut serta dengan positif dan ikhlas memainkan perannya yang sesuai dengan pengenalan dan pengakuannya. Adab yaitu disiplin rohani, jasmani, dan akli yang memungkinkan seseorang dan masyarakat mengenal dan meletakkan segala sesuatu di tempatnya dengan benar dan wajar yang dapat menimbulkan keharmonisan dan keadilan dalam diri, masyarakat dan lingkungannya. Adab juga salah satu persyaratan yang sangat penting bagi para penuntut ilmu. Adab juga bertujuan untuk membentuk manusia yang berabad (*insan adaby*), (Machsun, 2016:229).

Adab adalah sesuatu yang terpuji berupa perbuatan dan ucapan yang sering disebut *Al-Akhlaq Al-Karimah*. Dalam islam masalah adab dan akhlak mendapat perhatian serius yang didapatkan pada tatanan manapun. Hal ini karena syariat Islam merupakan kumpulan dari aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Ini semua tidak bisa dipisah-pisahkan, jika seseorang mengasingkan salah satu dari perkara tersebut, misalnya akhlak, maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya, (Hanafi, 2017:70).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adab merupakan suatu perbuatan dan tingkah laku manusia yang dijadikan sebagai suatu kebiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berupa baik atau

bauruknya tingkah laku manusia tersebut. Dengan adanya pengenalan maupun penanaman nilai-nilai adab pada anak sejak usia dini dapat kita lihat dari bagaimana sikap dan tingkah laku anak dalam melakukan suatu kegiatan yang menggambarkan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan oleh anak.

b. Pengertian Makan

Makan menurut kamus besar Bahasa Indonesia makan adalah memasukan nasi (makanan pokok lainnya) kedalam mulut serta mengunyah dan menelannya, (Sohra, 2016:26).

Makan merupakan suatu kebutuhan sehari-hari dalam melangsungkan hidup. Dengan adanya asupan gizi yang masuk kedalam tubuh manusia, sehingga manusia dapat melaksanakan aktivitasnya. Selain itu juga dapat membantu tumbuh kembang tubuh manusia, dalam setiap melakukan kegiatan makan perlu diterapkan adab-adab makan pada anak sejak usia dini. Karena selain menjadi manusia yang pintar dalam ilmu pengetahuan, tapi juga mempunyai ilmu adab-adab yang mana ilmu adab ini akan bernilai pahala bagi yang melakukannya, yang disebabkan oleh pada setiap setiap adab-adab yang dipelajari itu bersisi ajaran yang Islami, seperti adab makan.

Sebagaimana adab makan merupakan cara makan yang sejalan dengan aturan dilingkungan rumah, sekolah, serta lingkungan tempat tinggal anak. Adab makan sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, oleh karena itu guru, orang tua serta orang-orang yang berada dilingkungan sekitar anak harus melatih adab makan sejak dini. (Nareswara dan Suyadi, 2020:47).

c. Adab-adab Makan

Sebagaimana makanan yang dikonsumsi manusia dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memelihara kesehatan. Namun bagi orang muslim, makan bukanlah sekedar rutinitas biasa yang dilakukan untuk bertahan hidup. Agar kegiatan yang dilakukan ini bernilai pahala, maka

perlu diperhatikan adab-adabnya. Berikut tahapan adab makan yang harus manusia perhatikan serta mengamalkannya :

1) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Adab makan yang baik salah satunya dengan mencuci tangan sebelum makan. Mencuci tangan sebelum makan, tidak hanya menurut para ulama yang dianjurkan, tapi juga dari dalam segi kesehatan. Agar dapat menghilangkan kuman dan bakteri, sehingga dapat mengurangi resiko terkena diare ataupun sakit perut. Sedangkan mencuci tangan setelah makan, hal ini dilakukan untuk membersihkan bekas dan bau makanan terutama jika hendak mau tidur.

2) Membaca Basmallah

Membaca basmallah sebelum makan dapat menghindari diri dari penyakit, karena bakteri serta racun membuat perjanjian dengan Allah SWT, apabila dibacakan basmallah maka mereka akan musnah dari sumber makanan itu.

3) Makan menggunakan tangan kanan

Seperti yang terdapat dalam hadist ini bahwa makan dengan menggunakan tangan kanan yang Nabi. Saw ajarkan kepada sahabatnya yaitu Umar Bin Salamah.

4) Makan sambil duduk

Pada saat makan hendaklah duduk dengan baik, tidak makan sambil berdiri dan duduk berjalan.

5) Tidak makan makanan yang panas

Tidak meniup makanan, menurut Imam An-Nawawi larangan meniup makanan panas juga termasuk adab makan. Karena jika meniup akan mengotori makanan atau ada sesuatu yang jatuh dari mulut serta hidung, (Smeer, 2009:94-95).

Dari beberapa adab-adab makan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima adab makan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini yang

mana anak dituntut untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengucapkan basmallah, makan dengan tangan kanan, makan sambil duduk dan tidak makan makanan yang panas. Dengan adanya penanaman nilai-nilai adab ini dapat diketahui meningkat atau tidaknya nilai-nilai adab makan yang akan ditingkatkan pada anak tersebut.

d. Hadist adab-adab makan

Hadis-hadis adab makan

1) Mencuci tangan sebelum makan

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَنَاوَلَ أَوْ يَتَنَاوَلَ يَغْتَوِضُ وَغُضُوهُ لِلصَّلَاةِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ غَسَلَ يَدَهُ ثَلَاثًا أَوْ ثَلَاثًا وَشَرِبَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Amir bin Shalih berkata; Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Aisyah, apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ingin tidur sementara beliau junub, maka beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat. Adapun apabila beliau ingin makan atau minum, beliau mencuci tangannya baru kemudian makan. (Kiptiyah, 2019:32)

2) Membaca Basmallah

كُنْتُ فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya : “Dulu aku berada di pangkuan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lantas tanganku memegang piring, maka beliau bersabda kepadaku: “Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu”, (Hadits Muslim Nomor 3767). (Al-Bukhari, 2013:906)

3) Makan dan Minum dengan Menggunakan Tangan Kanan Dari

Abu Hurairah Ra., Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda,

لِيَأْكُلَ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ وَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ وَلْيَأْخُذْ بِيَمِينِهِ وَلْيُعْطِ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ

Artinya : “Hendaknya salah seorang dari kalian makan dengan tangan kanan, minum dengan tangan kanan, mengambil dengan tangan kanan dan memberi dengan menggunakan tangan kanannya, sesungguhnya setan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kirinya serta mengambil (sesuatu) dengan tangan kiri.” (Hadits Ibnu Majah Nomor 3257). (Ad-Darimi, 2007:241).

4) Makan Sambil Duduk

Dari Abdullah bin Bisr r.a, ia berkata,

أُهْدِيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً فَجَنَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ يَأْكُلُ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا

Artinya : “Saya menghadiahkan kambing (bakar) kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian beliau makan sambil duduk berlutut di atas kedua tumitnya. Maka berkatalah seorang Arab badui, “Duduk apakah ini?” beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai seorang hamba yang lemah lembut (mulia), dan tidak menjadikanku hamba yang keras dan sombong.” (Hadits Ibnu Majah Nomor 3254) (Ad-Darimi, 2007:241).

5) Sebagaimana yang terdapat hadis larangan makan makanan yang masih panas, sebagai berikut:

انها كانت اذا اتيت بشرد امرت به فغطى, حتى يذهب فورة زخنه, وتكول

Artinya: jika dia diberikan tsarid, maka dia memerintahkan agar makanan ditutupi. Makanan itu kemudian ditutupi, hingga panas dan asapnya hilang. Dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, itu lebih besar keberkahannya, (Ad-Darimi, 2007:242).

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat dimaknai bahwa adab makan itu sangat penting diterapkan pada anak. Agar anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak pun terbiasa mempunyai sikap atau perilaku yang baik dalam kegiatan makan.

4. Konsep Film Nussa Dan Rarra

Animasi Nussa dan Rarra merupakan film yang berdurasi pendek. Yang mana film ini sangat digemari oleh anak hingga orang tua. Dalam film ini menceritakan kisah adik kakak yang saling mendukung serta mengingatkan dalam banyak hal, terutama dalam ilmu agama. Yang mana di setiap episodenya terdapat nilai-nilai agama serta hal-hal yang baik untuk ditiru oleh anak. Dalam film ini juga dapat menstimulasi perkembangan anak terutama pada perkembangan nilai agama dan moral anak, yang membahas tentang pengetahuan adab makan.

Film nussa dan Rara adalah kisah animasi yang sangat menarik. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Inilah sinopsis tayangan Nusa dan Rara bagian pertama. film animasi islami ini sedang menjadi *trending*. Hal ini karena animasi kartun Nusa dan Rara merupakan salah satu film animasi produk kreatif dari pemuda tanah air. Film ini dirilis pada 20 November 2018 lalu, kala itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Film ini menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran mengenai islam. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami islam. Animasi kartun Nusa dan Rara dibuat dengan baik dari segi audio, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya. Film animasi nussa dan rara adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya yang mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari yang memberikan contoh untuk dapat diikuti khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri

dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupannya, (Bahasa, 2019:142).

a. Biografi Film Nussa dan Rarra

Adapun terdapat beberapa tokoh dalam film animasi nussa dan rarra ini yaitu sebagai berikut:

1) Nussa



Sumber : www.nussaofficial.com

Diakses: 23 Juni 2021

Nussa merupakan anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama yang memiliki sifat sesuai dengan usianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun ia memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz qur'an sebagai bentuk bakti untuk orang tuanya. Dengan adanya bekal ilmu agama yang luas, nussa dijadikan *role model* adik dan para sahabatnya. Kelebihan yang dimiliki nussa, lahir dengan kaki yang tidak sempurna. Sampai sekarang nussa masih menggunakan *artificial leg* dikaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter nussa walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah halangan untuk menjadi hebat.

2) Rarra



Sumber : www.nussaofficial.com
Diakses: 23 Juni 2021

Rarra anak perempuan usia 5 tahun, memakai jilbab merah dan pakaian kuning ini memiliki sifat pemberani, aktif, periang serta berimajinasi tinggi. Rarra juga memiliki sifat ceroboh dan tidak sabaran. Yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter rarra. Dalam kesehariannya rara menunjukkan hobi menonton TV, makan dan bermain. Dalam ceritanya, rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu ptuih yang diberi nama Antta.

3) Umma



Sumber : www.nussaofficial.com
Diakses: 23 Juni 2021

Yang menjadi salah satu karakter sebagai panutan dalam film animasi Nussa dan rara adalah umma. Ibu kandung berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu, memiliki watak

periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita ini umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi diantara nussa dengan raraa. Sejak kecil umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Al-qur'an. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita nussa.

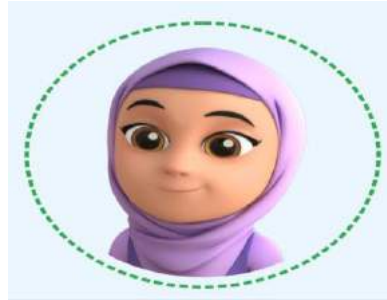
4) Antta



Sumber : www.nussaofficial.com
Diakses: 23 Juni 2021

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberikan nama antta yang saat ini usianya sekitar 1 tahun. Karakter antta digambarkan dengan tingkah laku kucing kepada ummanya. Pintar dan aktif bergerak. Pada cerita nussa, antta memiliki peran sebagai pelengkap adegan ketika nussa dan rara sedang bersenda gurau. Tidak jarang pula, antta menjadi objek kemarahan beberapa karakter. Antta hadir ditengah keluarga, ketika nussa dan abba menemukannya di pinggir jalan ketika masih sangat kecil.

5) Syifa

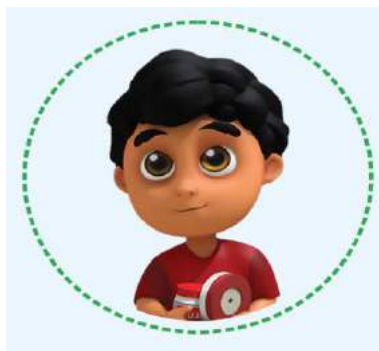


Sumber : www.nussaofficial.com

Diakses: 23 Juni 2021

Syifa merupakan salah satu karakter baru yang berperan sebagai sahabat nussa ini hadir belum lama ini. Anak perempuan berusia 8 tahun, mengenakan jilbab dan pakaian muslimah bernuansa ungu. Selain itu syifa berwatak tangguh, cerdas dan memiliki inisiatif tinggi untuk membantu teman-temannya. Hobi syifa tergolong unik, menyukai sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan nussa apabila melakukan kesalahan abik disengaja maupun tidak. Syifa juga memiliki sifat yang mirip dengan nussa yaitu mudah marah atau emosional. Nussa dan syifa menjadi sahabat baik, padahal di awal cerita mereka selalu bertengkar untuk mendapatkan prestasi terbaik dan adu kepintaran.

6) Abdul



Sumber : www.nussaofficial.com

Diakses: 23 Juni 2021

Abdul yang hadir sebagai sahabat nussa, berusia 8 tahun kulit sawo matang, dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos abdul yang digunakan berwarna ungu kemerahan. Sifat yang ditonjolkan abdul di cerita nussa adalah penuh perhitungan dan sabar disegala kondisi. Nussa menjadi inspirasi abdul untuk menjadi anak kecil yang pintar. Di beberapa cerita, abdul terlihat menjadi lebih percaya diri ketika membantunya dalam menyelesaikan konflik, terutama saat abdul di *bully* oleh teman-teman lain. Hobi abdul yang unik adalah senang bermain dirumah pohon, penyuka seni artistik dan bermain sepeda.

b. Episode Makan Jangan Asal Makan

Untuk meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini terdapat dalam film animasi nussa dan rarra. Episode yang di ambil yaitu episode 2 yang berjudul “ Makan Jangan Asal Makan”. Isi dalam episode ini terdapat nyanyian tentang adab-adab makan yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak. Berikut nyanyian mengenai adab-adab makan yang terdapat dalam episode ini.

“Makan Jangan Asal Makan”

Perut buncit langsung kenyang

Makan pakai aturan yang nabi ajarkan

Makan jangan asal makan

Perut buncit langsung kenyang

Raihlah keberkahan dalam setiap makan

Let's go...let's go... let's go... let's go...!!!

Cuci bersih tanganmu...

Ucapkanlah Bismillah...

Gunakan tangan kananmu...

Biasakan tak berdiri...

Jangan tiup yang panas...

Lebih baik dikipas...

Minum dalam tiga tegukan...

Satu...dua...tiga...!!!

Cuci bersih tanganmu...

Ucapkanlah Bismillah...

Gunakan tangan kananmu...

Biasakan tak berdiri...

Jangan tiup yang panas...

Lebih baik dikipas...

Minum dalam tiga tegukan...

Satu...dua...tiga...!!!”

Dalam rangka mengetahui pengetahuan adab makan anak usia dini, kita perlu mengetahui apakah ada kaitan antara film animasi nussa dan rara dengan pengetahuan adab makan. Seperti yang telah ada dalam episode nussa dan rara, episode 2 yang berjudul makan jangan asal makan. Maka disini dapat kita simpulkan bahwa terdapat kaitan antara film animasi nussa dan rara terhadap pengetahuan adab makan anak usia dini. Berikut dapat kita lihat bahwa ada beberapa kaitan yang dapat mendukung penelitian peneliti, sehingga dapat dikatakan penelitian ini penelitian yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini. Untuk itu dapat kita lihat pada penelitian yang relevan dibawah ini.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk penyempurnaan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini juga didukung oleh Demillah, Airani (2019:115) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rata-rata dari mereka yang belum mengetahui mengenai pesan-pesan bermanfaat yang mengandung ajaran islam diakhir film tersebut, menjadi tahu mengenai ajaran islam

yang selama ini belum mereka ketahui. Tidak hanya melalui pesan-pesannya, setiap episode nussa dan rara selalu mengajarkan sesuatu hal mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran islam, hal ini juga menambah pengetahuan mereka dari yang belum tahu, menjadi tahu tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran islam. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menonton film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pemahaman anak tentang ajaran-ajaran yang bernilai Islami. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Hermawati Suyadi (2020), yang berjudul “Pembelajaran Sholat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUM) Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat berpengaruh terhadap pengembangan sholat, adab makan dan minum (SOMAMUM). penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah anak-anak di TK Simahate yang terdiri dari 16 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi anak dapat belajar sambil bersenang-senang untuk mengetahui bagaimana cara sholat, adab makan dan minum yang baik dan benar, anak menerima pembelajaran dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan yang telah peneliti lakukan yaitu sama-sama memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk *Pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest*.

3. Fahimah Ariyani Putri (2019), penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Makan Bersama Terhadap Kemampuan Disiplin Anak Kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasy-eksperimental* dengan jenis *nonequivalent pretest-posttest control group desain*. Teknik analisis data menggunakan uji data statistik non-parametrik yaitu *Mann Whitney U-Test* dengan program SPSS versi 19 versi windows. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy-eksperimental* dengan jenis *nonequivalent pretest-posttest control group desain*, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan desain *Pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest*.
4. Fahmi Fajrin, dkk. 2021, penelitian yang berjudul “ Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Negeri 1 Samarinda”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI, yang berjumlah 112 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, uji t, koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan film animasi nussa dan rara. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi, dan

teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, uji t, koefisien determinasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan tes.

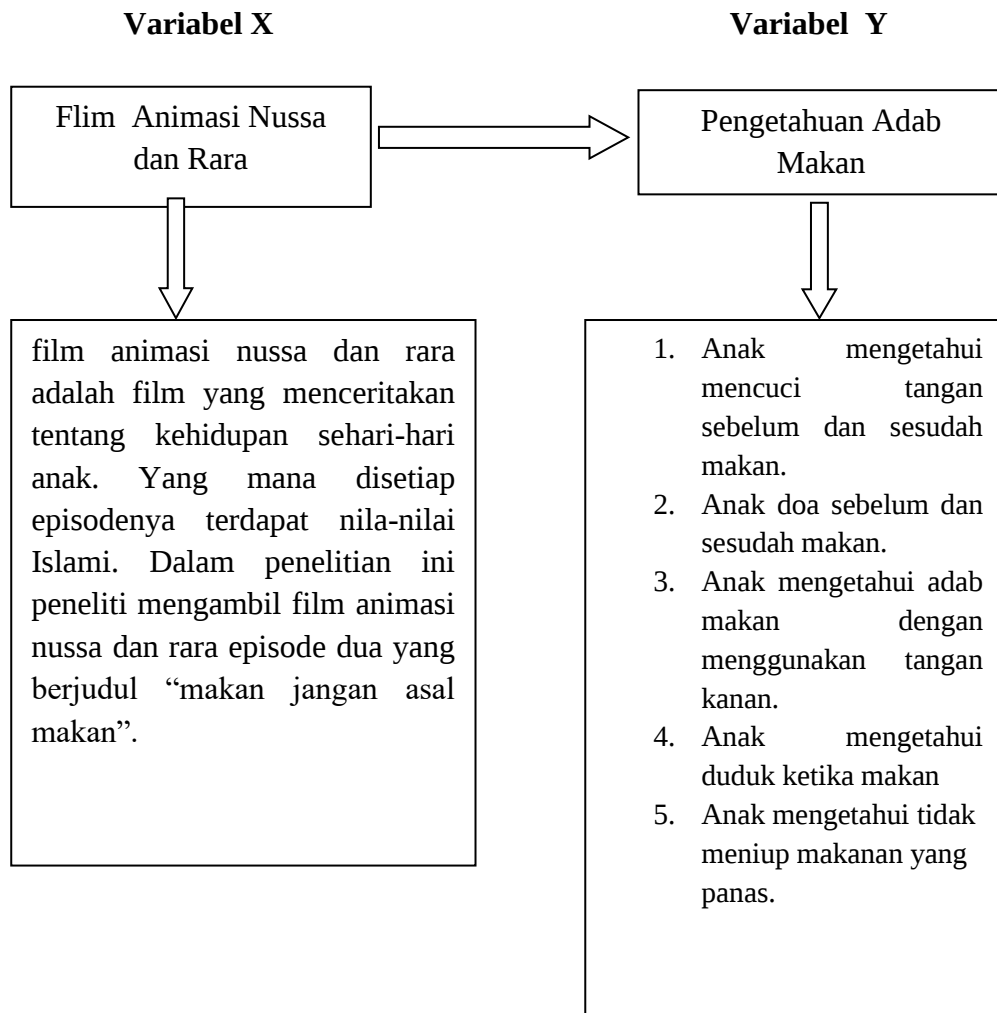
Keempat penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan adab makan anak, namun letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode bernyanyi dan kegiatan makan bersama. Sedangkan peneliti menggunakan tayangan film animasi nusa dan rara episode 2 untuk meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

C. Kerangka Berikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa melihat serta menghubungkan antara film animasi nusa dan rara dengan pengetahuan adab makan pada anak, di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya. Untuk melihat lebih jelas apakah pengetahuan adab makan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan film animasi nusa dan rara, terdapat kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan II.I

Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang peneliti peroleh dari kajian teoritik berupa analisis deduktif yang masih bersifat simpulan masalah. Sedangkan menurut Arifin (2012:197) adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan penelitian tersebut. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Film animasi nussa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

Ho : Film animasi nussa dan rara tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak di KB Anugerah Ampang KuranjiDharmasraya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Efektivitas Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan pada Anak Usia Dini di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya”. Maka jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2010:7).

Sebagaimana penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Noor, 2011: 38). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Eksperimen adalah metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimulasi atau kondisi tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian dimana peneliti mengobservasi suatu kondisi apakah terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, setelah itu apakah ada perubahan setelah diberikan perlakuan, (Kasiram, 2013:201).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (film animasi nussa dan rarra) terhadap Y (pengetahuan adab makan anak usia dini). Seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada

kecemasan pengendalian dan manipulasi gejala. Berdasarkan hal ini penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel yang relevan dan mengobservasi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau *post-test*. Sedangkan variabel bebasnya adalah *treatment* atau perlakuan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu berupa film animasi nussa dan rarra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *pre-eksperimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, karena pada desain ini diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi *treatment*, sehingga dapat melihat berpengaruh atau tidak film animasi nussa dan rarra terhadap kemampuan adab makan anak usia dini. *Pre-eksperimental* adalah penelitian yang prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok saja yang berarti dalam tipe penelitian tidak ada kelompok kontrol. Yusuf (2005:96)

Tabel III.1
Model Pre-Eksperimen

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama serta secara teoritis menjadi target penelitian. Populasi pada dasarnya merupakan sebuah kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda,

peristiwa serta orang yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari suatu penelitian. Babbie dalam Dimiyati, 2013:53)

Sebagaimana populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maksudnya yaitu populasi bukan hanya orang saja, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut. (Sugiyono, 2010:80)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu subyek/obyek yang diambil oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang peneliti angkat, serta dapat ditarik kesimpulannya setelah dipelajari subyek maupun obyeknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

Tabel III.2

Jumlah siswa KB Anugerah Ampang Kuranji

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1.	Laki-laki	4 orang
2.	Perempuan	6 orang
Jumlah		10 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang pelajari dari sampel itu, maka akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil

dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2010:81).

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *teknik total sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas A1 yang pengetahuannya tentang adab makannya belum meningkat. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara individu maupun kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Chitra, (2016:34)

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam, yang akan diamati secara spesifik serta semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Pengukuran variabel yang digunakan untuk variabel yang bersifat abstrak seperti sikap, motivasi, kinerja dan *information asymmetry*. Untuk variabel yang seperti ini pengukurannya tidak dilakukan secara langsung terhadap variabelnya, melainkan secara tidak langsung melalui indikator yang dapat diamati. (Noor, 2011:101).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *ceklist* dengan kategori penilaian, Tidak Tahu (TT), Kurang Tahu (KT), Tahu (T), Sangat Tahu (ST) yang dapat dilihat pada peningkatan adab makan anak dengan menggunakan rentang nilai dari 1-4, dengan keterangan sebagai berikut:

Tidak Tahu (TT)	: 1
Kurang Tahu (KT)	: 2
Tahu (T)	: 3
Sangat Tahu (ST)	: 4

Berikut adalah kisi-kisi instrumen tentang pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrument Pengetahuan Adab Makan Anak

Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data	Subyek
Pengetahuan adab makan anak	Mencuci tangan	1. Mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 3. Mengetahui bahaya tidak mencuci tangan	Tes	Lembar observasi	Anak
	Membaca doa	1. Mengetahui tata cara berdoa 2. Mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Mengetahui doa sebelum dan sesudah makan	Tes	Lembar observasi	Anak
	Menggunakan tangan kanan	1. Mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan 2. Mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan 3. Mengetahui larangan makan menggunakan tangan kiri	Tes	Lembar observasi	Anak
	Makan sambil duduk	1. Mengetahui mamfaat makan sambil duduk 2. Mengetahui bahaya makan berdiri	Tes	Lembar observasi	Anak
	Tidak meniup makanan yang panas	1. Mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas 2. Mengetahui bahaya meniup makanan yang panas	Tes	Lembar observasi	Anak

Tabel III.4
Kriteria Penilaian (Rubrik) Pengetahuan Adab Makan Anak

No	Aspek Penilaian	ST (Sangat Tahu)	T(Tahu)	KT(Kurang Tahu)	TT(Tidak Tahu)
		4	3	2	1
1.	Mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2.	Mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3.	Mengetahui bahaya tidak mencuci tangan	Anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan dengan sedikit bantuan guru.	Anak kurang mengetahui bahaya tidak mencuci tangan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui bahaya tidak mencuci tangan
4.	Mengetahui tata cara berdoa	Anak mengetahui tata cara berdoa tanpa bantuan guru	Anak mengetahui tata cara berdoa dengan sedikit	Anak kurang mengetahui tata cara berdoa dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui tata cara berdoa

			bantuan guru.		
5.	Mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan	Anak Mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan.
6.	Mengetahui doa sebelum dan sesudah makan	Anak mengetahui doa sebelum dan sesudah makan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui doa sebelum dan sesudah makan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui doa sebelum dan sesudah makan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui doa sebelum dan sesudah makan
7.	Mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan	Anak mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan
8.	Mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan	Anak mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan tanpa bantuan guru	Anak mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan
9.	Mengetahui larangan makan menggunakan tangan kiri	Anak mengetahui larangan makan menggunakan	Anak mengetahui larangan makan menggunakan	Anak kurang mengetahui larangan makan menggunakan	Anak tidak mengetahui larangan makan menggunakan

		n tangan kiri tanpa bantuan guru	n tangan kiri dengan sedikit bantuan guru	n tangan kiri dengan bantuan guru	an tangan kiri
10.	Mengetahui mamfaat makan sambil duduk	Anak mengetahui mamfaat makan sambil duduk tanpa bantuan guru	Anak mengetahui mamfaat makan sambil duduk dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui mamfaat makan sambil duduk dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui mamfaat makan sambil duduk
11.	Mengetahui bahaya makan berdiri	Anak mengetahui bahaya makan berdiri tanpa bantuan guru	Anak mengetahui bahaya makan berdiri dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui bahaya makan berdiri dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui bahaya makan berdiri
12.	Mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas	Anak mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas tanpa bantuan guru	Anak mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas
13.	Mengetahui bahaya meniup makanan yang panas	Anak mengetahui bahaya meniup makanan yang panas tanpa bantuan guru	Anak mengetahui bahaya meniup makanan yang panas dengan sedikit bantuan guru	Anak kurang mengetahui bahaya meniup makanan yang panas dengan bantuan guru	Anak tidak mengetahui bahaya meniup makanan yang panas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapanpeserta didik, minat motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Djemari dalam Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa “tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa bentuk tes yang diberikan pada anak berupa tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan. Yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap anak serta mengumpulkan informasi dari objek yang akan diteliti langsung oleh peneliti.

Tabel III.5
Lembar Penilaian Pengetahuan Adab Makan Anak di KB Anugerah Ampang
kuranji Dharmasraya

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :

No	Sub Indikator	Penilaian Peningkatan Pengetahuan Adab Makan Anak			
		TT	KT	T	ST
		1	2	3	4
1	Mengetahui tata cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
2	Mengetahui kegunaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
3	Mengetahui bahaya tidak mencuci tangan				
4	Mengetahui tata cara berdoa				
5	Mengetahui kegunaan berdoa sebelum dan sesudah makan				
6	Mengetahui doa sebelum dan sesudah makan				
7	Mengetahui tata cara makan menggunakan tangan kanan				
8	Mengetahui mamfaat makan menggunakan tangan kanan				
9	Mengetahui larangan makan menggunakan tangan kiri				
10	Mengetahui mamfaat makan sambil duduk				
11	Mengetahui bahaya makan berdiri				
12	Mengetahui mamfaat tidak meniup makanan yang panas				
13	Mengetahui bahaya meniup makanan yang panas				

Keterangan :

TT : Tidak Tahu
 KT : Kurang Tahu
 T : Tahu
 ST : Sangat Tahu

Kriteria/tolak ukur :

TT : Anak tidak tahu dengan bantuan guru diberi skor 1
 KT : Anak kurang tahu dengan bantuan guru diberi skor 2
 T : Anak tahu dengan bantuan guru diberi skor 3
 ST : Anak sudah tahu tanpa bantuan guru diberi skor 4

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, peneliti menggunakan perangkat lunak komputer pengolahan data SPSS 22.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan posttest kelompok eksperimen homogen atau tidak homogen, peneliti menggunakan perangkat lunak komputer pengolahan data SPSS 22.

2. Teknik pengolahan data

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung pada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen *one group pre-test post-test design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian tentang Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Pada Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya, dengan sampel 10 orang anak, yang terdiri 6 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest*. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pretest dan data hasil post test. Jumlah item indikator terhadap kegiatan adab makan anak sebanyak 13 item.

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R=H-L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

Sudjana dan Ibrahim (2001:47) menyatakan bahwa dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori Tidak Tahu (TT), Kurang Tahu (KT), Tahu (T) dan Sangat Tahu (ST). Jumlah pengetahuan adab makan anak sebanyak 13 item pengamatan sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor maksimum $4 \times 13 = 52$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikali dengan item pengamatan keseluruhan berjumlah 13 dan hasilnya 52

- b. Skor minimum $1 \times 13 = 13$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah item pengamatan keseluruhan yang berjumlah 13 dan hasilnya 13

- c. Rentang $52 - 13 = 39$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah item pengamatan.

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan Tidak Tahu (TT), Kurang Tahu (KT), Tahu (T) dan Sangat Tahu (ST). Panjang kelas interval $39 : 4 = 9,75$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak item pengamatan.

Tabel III.6
Kategori Pengetahuan Adab Makan Anak

NO	Kelas interval	Kategori
1	42,26-52	Sangat Tahu (ST)
2	32,6-42,25	Tahu (T)
3	22,76-32,5	Kurang Tahu (KT)
4	13-22,75	Tidak Tahu (TT)

Tabel III.7
Kriteria Penilaian Pengetahuan Adab Makan Anak

No	Alternatif Jawaban	Item Positif
1	Sangat Tahu (ST)	4
2	Tahu (T)	3
3	Kurang Tahu (KT)	2
4	Tidak Tahu (TT)	1

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik. Statistik merupakan kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, daftar dan diagram atau ukuran-ukuran tertentu. Adapun statistik adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan masalah tertentu, (Siregar, 2010:1).

a. Statistik Deskriptif

Untuk pengambilan data statistiknya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Mencari D (*difference*=perbedaan) antara skor *pre-test* dan skor *post-test*. Jika skor *pre-test* diberi lambang X dan skor *post test* diberi lambang Y, maka $D=X-Y$.

- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

Dalam menjumlahkan D, tanda al-jabar yaitu tanda-tanda plus dan minus harus diperhatikan karena tanda ini akan ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahannya.

- 3) Mencari *mean dari refference* dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$

N

- 4) Mengkuadratkan D setelah itu baru menjumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- 6) Mencari *deviasi standar* dari *defference* (SD_D) dengan rumus : SD_D

$$= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 7) Mencari standart eror dari *mean of difference*, yaitu $SEMD = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$

$$\sqrt{N - 1}$$

- 8) Mencari *t* dengan menggunakan rumus:

$$T_o = \frac{MD}{SEMD}$$

$$SEMD$$

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_o) besar nilainya dari tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya adalah efektivitas film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak di Kb Anugerah, selanjutnya apabila harga t hitung (t_o) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian efektivitas film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di kb anugerah ampang kurangi dharmasraya. Dilihat dari kemampuan awal anak dalam mengetahui pengetahuan adab makan anak, masih ada anak yang kurang mengetahui pengetahuan adab makan dengan baik. Peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui pengetahuan adab makan anak sebagai pre-test sebelum diberikan treatment kepada anak, kemudian akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk melihat apakah efektivitas film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

1. Deskripsi Data Pretest

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang, efektivitas film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di kb anugerah ampang kurangi dharmasraya. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen, yang merupakan penelitian bertujuan untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel lain dengan membandingkan hasil pretest dan hasil posttest pada kelompok eksperimen. untuk itu perlu melakukan pretest terlebih dahulu tanpa memberikan tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.

Berikut adalah data (*Pre-test*) yang di peroleh sebelum diterapkan efektivitas menonton film animasi nussa dan rara untuk melihat pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah Ampang Kurangi Dharmasraya yang berjumlah 10 orang anak Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Data Pengetahuan Adab Makan Anak (*Pre-test*) Di KB Anugerah Ampang
Kuranji Dharmasraya

No	Kode anak	Item Pengamatan													Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1.	Aul	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	34	T
2.	Dvl	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	32	KT
3.	Ftr	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	27	KT
4.	Ml	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	28	KT
5.	And	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	19	TT
6.	Gbn	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	24	KT
7.	Frl	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	27	KT
8.	Tsy	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43	ST
9.	Vt	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	KT
10.	Rgn	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	37	T
Total															297	
Rata-rata															29,7	

Sumber : Data yang diolah

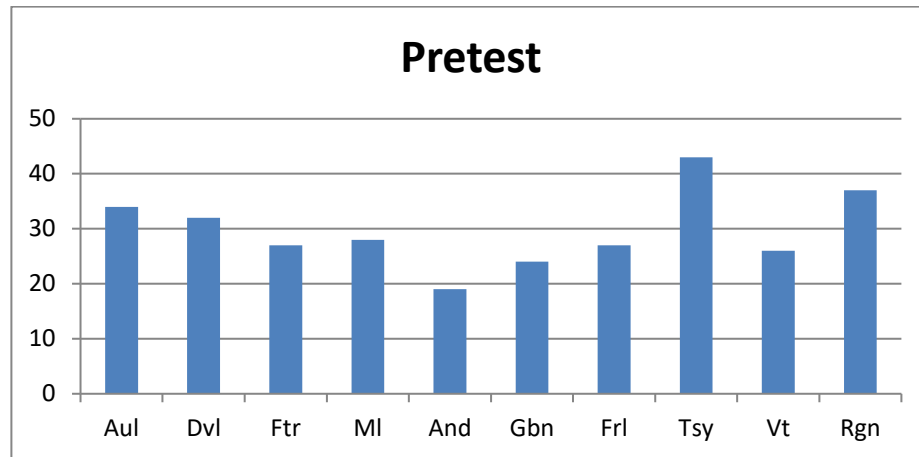
Berdasarkan tabel *pretest* diatas dapat diperoleh skor tertinggi adalah 43 dan skor terendah adalah 19, data skor akhirnya 297 dengan rata-rata 29,7. Adapun anak yang memiliki pengetahuan adab makan yang termasuk dalam kategori Tidak Tahu (TT) 1 orang yaitu And, Kurang Tahu (KT) 6 orang anak yaitu Dvl, Ftr, Ml, Gbn, Frl, dan Vt, Tahu (T) 2 orang anak yaitu Aul dan Rgn, Sangat Tahu (ST) 1 anak yaitu Tsy. Dengan rata-rata 29,7 dalam kategori Kurang Tahu (KT). Selanjutnya rangkuman jumlah data *Pre-test* pengetahuan adab makan anak sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Data Pengetahuan Adab Makan Anak (*Pre-test*)
di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya

No	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	42,26-52	Sangat Tahu	1	10
2	32,6-42,25	Tahu	2	20
3	22,76-32,5	Kurang tahu	6	60
4	13-22,75	Tidak Tahu	1	10
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh data *pretest* yang memiliki kategori Sangat Tahu (ST) 1 orang anak dengan persentase 10%, kategori Tahu (T) 2 orang anak dengan persentase 20 %, kategori Kurang Tahu (KT) 6 orang anak dengan perentase 60% dan kategori Tidak Tahu (TT) 1 orang anak dengan persentase 10% artinya, anak tersebut masih kurang mengetahui pengetahuan adab makan. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih bisa di tingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga di KB Anugerah dapat membentuk anak yang memiliki pengetahuan adab makan yang baik. Maka peneliti mencoba mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam penggunaan film animasi nussa dan rara terhadap pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah. untuk itu peneliti mencoba menggunakan film animasi nussa dan rara yang bertujuan untuk dapat melihat peningkatan pengetahuan adab makan anak dengan baik. Untuk melihat lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik IV.1
Pengetahuan Adab Makan Anak
di KB Anugerah (*Pre-test*)



Berdasarkan diatas dapat terlihat jelas bahwa pengetahuan adab makan anak dalam kategori Tidak Tahu 1 orang, kategori Kurang Tahu 6 orang, kategori Tahu 2 orang dan kategori Sangat Tahu 1 orang. Untuk itu perlu adanya *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adab makan anak setelah diberikan tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.

Pelaksanaan metode eksperimen film animasi nussa dan rara dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran harian (RPPH), sehingga di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Adapun bentuk *treatment* yang diberikan peneliti menggunakan media film animasi nussa dan rara. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan dan pelaksanaan sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan harian (RPPH), jadwalnya sebagai berikut:

Tabel IV.3
Jadwal Treatment Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam
Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Pada Anak Usia Dini Di KB
Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya

No	Hari /Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Senin, 08 November 2021	Menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan	60 menit	Ruang Kelas
2.	Selasa, 09 November 2021	Menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan	60 menit	Ruang Kelas
3.	Rabu, 10 November 2021	Menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan	60 menit	Ruang Kelas
4.	Kamis, 11 November 2021	Menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan	60 menit	Ruang Kelas

a) Pelaksanaan treatment 1

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Treatment pertama kali dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 November 2021 dengan jumlah anak 10 orang anak. Dalam hal ini peneliti yang memberikan *treatment* secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan dalam *treatment* pertama adalah:

- a) Dalam perencanaan *treatment* pertama ini peneliti membuat rancangan pembelajaran.
- b) Menyiapkan video nusa dan rara episode makan jangan asal makan
- c) Peneliti menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti: film animasi nusa dan rara, laptop, speaker.
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* pertama tentang kegiatan menyaksikan film animasi nusa dan rara, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan *treatment* yang diberikan kepada 10 anak. Adapun pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

- a) Pertama guru mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan. Dimana guru menjelaskan tentang film yang akan di tonton.
- b) Memperlihatkan film animasi nusa dan rara episode makan jangan asal makan
- c) Mengulang kembali film animasi nusa dan rara episode makan jangan asal makan

- d) Guru dan anak mendiskusikan kembali apa yang telah anak lihat dan ketahui isi dari tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.



Gambar IV.1
Melihat Film Animasi Nussa dan Rara

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil yang di dapat oleh peneliti dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, peneliti melihat anak belum semuanya tahu dengan film animasi nussa dan rara. Saat peneliti menjelaskan kepada anak masih ada anak yang belum pernah melihat film animasi nussa dan rara sebelumnya, dan setelah anak melihat film animasi nussa dan rara bersama-sama anak sangat bersemangat dan ingin mengulang flim tersebut. Contohnya, ada anak yang ingin peneliti memutarakan filmnya, saat melihat film animasi nussa dan rara anak-anak antusias menjawab pertanyaan peneliti dengan berani dan anak termotivasi kembali untuk mengetahui pengetahuan adab makan yang ada dalam film tersebut.

Pada treatment pertama ini, terlihat anak mau mengetahui pengetahuan adab makan. Contohnya ada anak yang berkata saya sudah mencuci tangan saat mau makan dan ada anak yang saat menyaksikan film animasi

nussa dan rara anak langsung mau menyebutkan makan tidak boleh berdiri, anak mencuci tangan sebelum makan dengan benar. Pada *treatment* pertama ini terlihat anak sangat menikmati bersama teman-temannya dalam mengetahui pengetahuan adab makan.

Berdasarkan *treatment* pertama ini dapat dijelaskan bahwa kategori peningkatan pengetahuan adab makan anak mulai meningkat. Dengan data 10 orang anak di kb anugerah yang memiliki kategori Sangat Tahu (ST) 1 orang anak dengan persentase 10%, kategori Tahu (T) 3 orang anak dengan persentase 30 %, dan kategori Kurang Tahu (KT) 6 orang anak dengan persentase 60% artinya, anak tersebut mulai mengetahui pengetahuan adab makan dengan rata-ratanya 30,6.

b) *Treatment* ke 2

1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan, tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu membuat rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* kedua dilakukan pada hari Selasa 09 November 2021 dengan jumlah 10 orang anak Adapun bentuk kegiatan saat perencanaan yaitu:

- a) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti: film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- b) Bentuk perencanaan *treatment* yang diberikan yaitu dengan memperlihatkan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan
- c) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- d) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* kedua film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan menonton film animasi nussa dan rara yang dilakukan kepada 10 anak.

- a) Memulai kegiatan dengan mengucapkan basmallah.
- b) Membuka kegiatan dengan menjelaskan tentang film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- c) Menonton bersama anak film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- d) Meriview kembali film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- e) Guru dan anak mendiskusikan kembali apa yang telah anak lihat dan anak ketahui dari tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.



Gambar IV.2
Melihat Film Animasi Nussa Dan Rara
Episode Makan Jangan Asal Makan

3) Evaluasi

Pada saat *treatment* kedua ini, peneliti menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan bersama anak-anak, anak terlihat sangat menikmati dan berkomunikasi kepada teman-temannya dan peneliti tentang indikator pengetahuan adab makan, contohnya ada anak berkata kita harus mencuci tangan sebelum makan, dan pada saat menyampaikan pesan dari film anak sangat semangat dan berani berbicara dalam menyampaikan pesan dan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Di *treatment* kedua ini, sudah terlihat anak sudah termotivasi dalam mengetahui pengetahuan adab makan. Contohnya pada indikator pertama mencuci tangan sebelum makan, anak sudah mulai mengetahui pengetahuan adab makan, anak bersama peneliti dan guru mengajarkan cara cuci tangan dengan benar, anak juga antusias dalam melaksanakan pengetahuan adab makan setelah anak melihat film animasi nussa dan rara.

Pada saat selesai menonton film animasi nussa dan rara anak mau bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti tentang mengetahui pengetahuan adab makan. Contohnya saat film di tayangkan anak bertanya kepada peneliti film nussa dan rara episode makan jangan asal makan, kemudian pada saat peneliti menjelaskan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan anak terlihat fokus.

Berdasarkan *treatment* kedua ini dapat dijelaskan bahwa kategori peningkatan pengetahuan adab makan anak mulai meningkat. Dengan data 10 orang anak di kb anugerah yang memiliki kategori Sangat Tahu (ST) 1 orang anak dengan persentase 10%, kategori Tahu (T) 4 orang anak dengan persentase 40 %, dan kategori Kurang Tahu (KT) 5 orang anak

dengan perentase 50% artinya, anak tersebut mulai mengetahui pengetahuan adab makan dengan rata-ratanya 32,4.

c) *Treatment* ke 3

1) Perencanaan

Treatment selanjutnya dilakukan pada hari Rabu 10 November 2021. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti: Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- b) Bentuk perencanaan *treatment* yang diberikan yaitu dengan menonton film bersama anak.
- c) Mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar.
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* ketiga film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

- a) Hal pertama yang dilakukan mengucapkan basmallah terlebih dahulu.
- b) Membuka kegiatan dengan menjelaskan tentang film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- c) Menonton bersama anak film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan
- d) Mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar.
- e) Meriview kembali cara mencuci tangan yang benar seperti yang telah ditonton pada film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.

- f) Guru dan anak mendiskusikan kembali apa yang telah anak lihat dan ketahui dari tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.



Gambar IV.3
Mencuci Tangan Yang Benar

3) Evaluasi

Pada saat kegiatan berlangsung juga tidak terlepas dari pengawasan peneliti sendiri. Dalam *treatment* III ini sudah mulai terlihat anak senang melaksanakan indikator pengetahuan adab makan, contohnya anak dapat mengetahui mencuci tangan dengan benar. Anak terlihat mengalami peningkatan yang baik dalam mengetahui indikator pengetahuan adab makan dilihat dari sebelum *treatment* dilaksanakan. Contohnya, satu persatu indikator pengetahuan adab makan dilaksanakan oleh anak seperti, anak sudah mau mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan, anak sudah mau melakukannya tanpa bantuan orang lain, bahkan ada anak yang sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan adab makan seperti mencuci tangan dengan benar, membaca doa sebelum makan, makan sambil duduk dan makan menggunakan tangan kanan.

Berdasarkan *treatment* ketiga ini dapat dijelaskan bahwa kategori peningkatan pengetahuan adab makan anak mulai meningkat. Dengan data

10 orang anak di kb anugerah yang memiliki kategori Sangat Tahu (ST) 1 orang anak dengan persentase 10%, kategori Tahu (T) 6 orang anak dengan persentase 60 %, dan kategori Kurang Tahu (KT) 3 orang anak dengan persentase 30% artinya, anak tersebut mengetahui pengetahuan adab makan dengan rata-ratanya 34,7.

d) *Treatment* ke 4

1) Perencanaan

Treatment selanjutnya dilakukan pada hari Kamis 11 November 2021. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

- a) Peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan untuk kegiatan seperti: Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- b) Bentuk perencanaan *treatment* yang diberikan yaitu dengan menonton film bersama anak.
- c) Mempraktekkan makan bersama.
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi.
- e) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* keempat film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan makan bersama.

- a) Hal pertama yang dilakukan mengucapkan basmallah terlebih dahulu.
- b) Membuka kegiatan dengan menjelaskan tentang film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- c) Menonton bersama anak film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- d) Mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar.

- e) Meriview kembali cara mencuci tangan yang benar seperti yang telah ditonton pada film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.
- f) Guru dan anak mendiskusikan kembali apa yang telah anak lihat dan anak ketahui dari tontonan film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.



Gambar IV.4
Makan Menggunakan Tangan Kanan

3) Evaluasi

Pada saat kegiatan berlangsung juga tidak terlepas dari pengawasan peneliti sendiri. Dalam *treatment* 4 ini anak sudah mulai terlihat senang melaksanakan indikator pengetahuan adab makan, contohnya anak dapat mengetahui mencuci tangan dengan benar. Terlihat anak mengalami peningkatan yang baik dalam mengetahui pengetahuan adab makan dilihat dari sebelum *treatment* di laksanakan. Contohnya, satu persatu indikator pengetahuan adab makan dilaksanakan oleh anak seperti, anak sudah mau mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan, anak sudah mau melakukannya tanpa bantuan orang lain, bahkan ada anak yang sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan adab makan seperti mencuci tangan dengan benar, membaca doa sebelum makan, makan sambil duduk dan makan menggunakan tangan kanan.

Berdasarkan treatment kedua ini dapat dijelaskan bahwa kategori peningkatan pengetahuan adab makan anak mulai meningkat. Dengan data 10 orang anak di KB Anugerah yang memiliki kategori Sangat Tahu (ST) 2 orang anak dengan persentase 20% dan kategori Tahu (T) 8 orang anak dengan persentase 80 %, artinya, anak tersebut sudah mengetahui pengetahuan adab makan dengan rata-ratanya 32,4.

3. Deskriptif Data *Post -Test* Pengetahuan Adab Makan Anak

Setelah semua kegiatan dilaksanakan peneliti melakukan post-test untuk melihat peningkatan efektivitas film animasi nussa dan rara terhadap pengetahuan adab makan anak. Data tersebut dijadikan perbandingan nilai rata-rata pengetahuan adab makan anak sebelum dan sesudah diberikan film animasi nussa dan rara dengan analisis uji t. Berikut adalah tabel posttest yang mana data ini diambil dari hasil penerapan efektivitas film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah.

Tabel IV.4
Data Pengetahuan Adab Makan Anak
Sesudah diberi perlakuan (*Post -Test*)

No	Kode anak	Item Pengamatan													Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1.	Aul	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	40	T
2.	Dvl	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	36	T
3.	Ftr	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	34	T
4.	Ml	3	2	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	35	T
5.	And	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	33	T
6.	Gbn	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	34	T
7.	Frl	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36	T
8.	Tsy	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	48	ST
9.	Vt	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	34	T
10.	Rgn	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	45	ST
Total															375	
Rata-rata															37,5	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data *Post-Test* skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah adalah 33, yang skor akhirnya 375 dengan rata-rata 37,5. Berdasarkan hasil post-test diatas terlihat bahwa diantara 10 anak ada 2 anak dalam kategori Sangat Tahu (ST) yaitu, Tsy dan Rgn dan 8 anak dengan kategori Tahu (T) yaitu, Aul, Dvl, Ftr, Ml, And, Gbn, Frl dan Vt dengan hasil post test dengan rata-rata 37,5 sudah dalam kategori Tahu (T). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah meningkat setelah diterapkan efektivitas film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *Post-Test* pengetahuan adab makan anak melalui penerapan tontonan film animasi nussa dan rara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.5
Jumlah Data Pengetahuan Adab Makan Anak (*Post -Test*)
di KB Anugerah

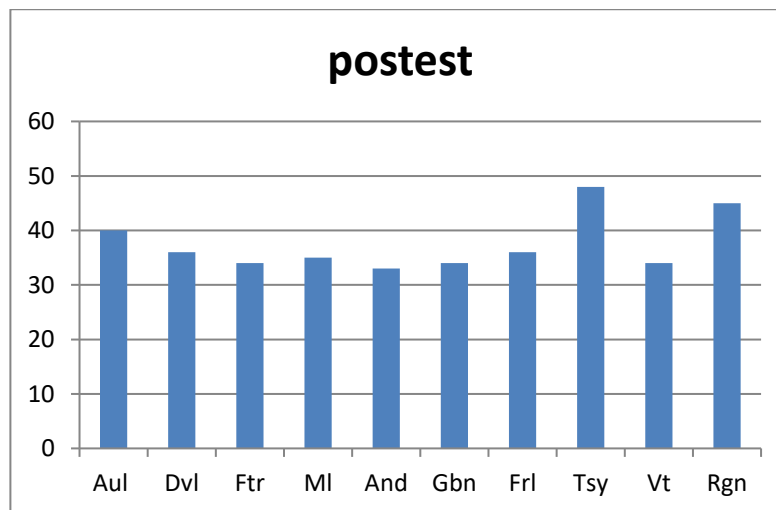
No	Interval	Kategori	Postest	
			F	%
1	43-52	Sangat Tahu	2	20
2	33-42,25	Tahu	8	80
3	23-32,5	Kurang tahu	0	0
4	13-22,75	Tidak Tahu	0	0
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data posttest dengan 10 anak terlihat 2 anak yang dalam kategori Sangat Tahu (ST) dengan persentase 20%, dan 8 anak dengan kategori Tahu (T) dengan persentase 80% jadi terdapat dengan jumlah persentase 100%.

Berdasarkan hasil *post test* pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diberikan 4 kali *treatment*. Dimana sudah tidak ada anak dalam kategori Tidak Tahu (TT) dalam melaksanakan indikator pengetahuan adab makan yang biasanya anak

kalau makan tidak mencuci tangan, makan berdiri, sebelum makan tidak baca do'a, ada yang meniup makanan yang panas, serta makan dengan tangan kiri. Setelah anak sudah mengetahui pengetahuan adab makan dan anak menerapkannya dalam situasi makan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut:

Grafik IV.2
Pengetahuan Adab Makan Anak
di KB Anugerah (Post Test)



Berdasarkan terlihat jelas bahwa pengetahuan adab makan anak dalam kategori Sangat Tahu yaitu 2 orang dan kategori Tahu berjumlah 8 orang anak.

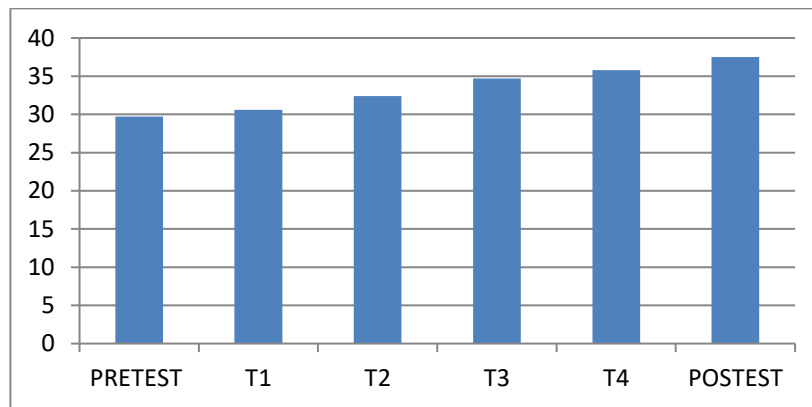
Tabel IV.6
Hasil Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Di Kb Anugerah

No	Kode Anak	Pretest		Posttest		Selisih (D)
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Aul	34	T	40	T	Meningkat 6
2.	Dvl	32	KT	36	T	Meningkat 4
3.	Ftr	27	KT	34	T	Meningkat 7
4.	Ml	28	KT	35	T	Meningkat 7
5.	And	19	TT	33	T	Meningkat 14
6.	Gbn	24	KT	34	T	Meningkat 10
7.	Frl	27	KT	36	T	Meningkat 9
8.	Tsy	43	ST	48	ST	Meningkat 5
9.	Vt	26	KT	34	T	Meningkat 8
10.	Rgn	37	T	45	ST	Meningkat 8
Jumlah		297	297	375		78
Rata-rata		29,7		37,5		7,8

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas yang mana dari skor posttest yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pretest 10 orang anak dengan jumlah skor 297 dengan rata-rata 29,7. Dibandingkan dengan hasil posttest dengan jumlah skor 375 dengan rata-rata 37,5 dan selisih tertinggi antara hasil pretest dan posttest yaitu 14 dan selisih terendah pretest dan posttest yaitu 4 dengan jumlah selisih keseluruhanya 78. Selanjutnya pada treatment pertama dengan rata-rata 30,6, treatment kedua dengan rata-rata 32,4, treatment ketiga dengan rata-rata 34,7 dan treatment keempat dengan rata-rata 35,8. Untuk lebih jelas lagi hasil peningkatan dari pretest, treatment pertama sampai keempat dan hasil posttest dapat kita lihat pada grafik berikut:

Grafik IV.3
Perbandingan pengetahuan adab makan anak
Pretest, Treatment 1, Treatment 2, Treatment 3, Treatment 4 dan Posttest
di KB Anugerah



Berdasarkan grafik pembandingan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam setiap pemberian *Treatment*. Hali ini dapat dilihat pada hasil Pretest dengan rata-ratanya yaitu 29,7, treatment pertama dengan rata-rata 30,6, treatment kedua dengan rata-rata 32,4, treatment ketiga dengan rata-rata 34,7, treatment keempat dengan rata-rata 35,8 dan hasil posttest dengan hasil rata-ratanya yaitu 37,5.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig* (2 tailed) $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* (2 talied) $>0,05$ maka dapat berdistribusi normal. Untuk memperoleh hasil uji normalitas menggunakan perangkat

lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 22 for windows untuk melihat hasil uji normalitas dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.197	10	.200 [*]	.964	10	.836

Berdasarkan uji tes normalitas diatas dapat kita ketahui bahwa dengan *Kolmogorov-Smirnov* data yang diperoleh adalah $(0,200 > 0,05)$. Artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada *Shapiro-Wilk* data yang diperoleh adalah $0,836 > 0,05$. Artinya 0,836 lebih dari 0,05 maka data tersebut normal.

2. Data Berdistribusi Homogen

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen, peneliti menggunakan SPSS 22. Hasil data homogen dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.165	1	18	.295

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima. Karena signifikansi pada uji F lebih dari 0,05 ($0,295 > 0,05$). Artinya pengetahuan adab makan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan film animasi nusssa dan rara.

3. Pengujian Hipotesis

Data peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil jumlah perolehan skor pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah. Setelah hasil dari empat kali *treatment* dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dengan melakukan uji statistik (tes- t) untuk melihat meningkat atau tidaknya pengetahuan adab makan anak dalam mennggunakan film animasi nussa dan rara. Hasil perbandingan data pretest dan posttest yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkatan yang diberikan setelah *treatment* dilaksanakan, untuk melihat meningkat atau tidaknya pengetahuan adab makan anak maka terlebih dahulu melaksanakan pretest sebelum treatment. Dan untuk melihat hasil akhir dari setelah *treatment* dilakukan post test. Untuk lebih jelas dapat kita lihat perbandingan hasil pretest dan posttest seperti yang ada pada tabel berikut:

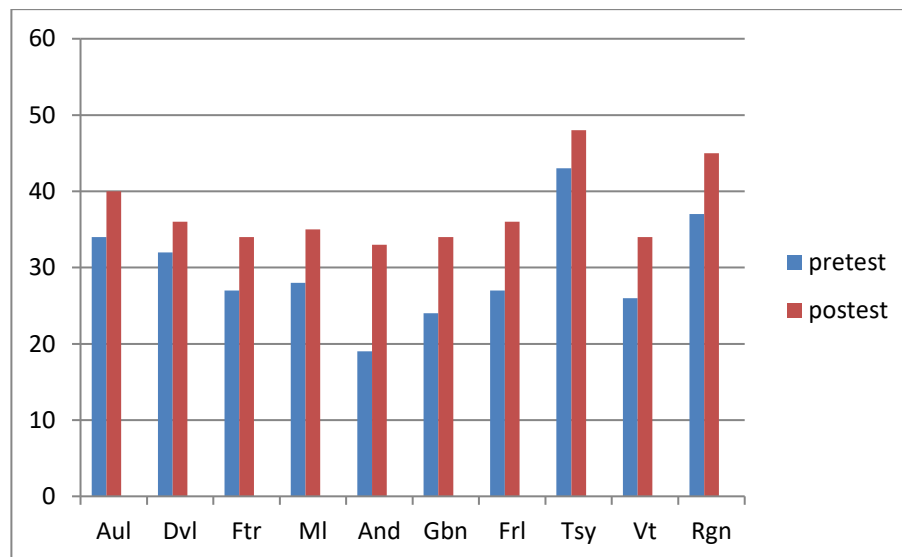
Tabel IV.9
Perbandingan Data Pengetahuan Adab Makan Anak
Antara Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Di KB Anugerah

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih (D)
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Aul	34	T	40	T	Meningkat 6
2.	Dvl	32	KT	36	T	Meningkat 4
3.	Ftr	27	KT	34	T	Meningkat 7
4.	Ml	28	KT	35	T	Meningkat 7
5.	And	19	TT	33	T	Meningkat 14
6.	Gbn	24	KT	34	T	Meningkat 10
7.	Frl	27	KT	36	T	Meningkat 9
8.	Tsy	43	ST	48	ST	Meningkat 5
9.	Vt	26	KT	34	T	Meningkat 8
10.	Rgn	37	T	45	ST	Meningkat 8
Jumlah		297	297	375		78
Rata-rata		29,7		37,5		7,8

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil yang diperoleh antara pretest dan posttest pengetahuan adab makan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari selisih antara skor pretest dan posttest setiap anak mengalami peningkatan dalam mengetahui pengetahuan adab makan. Sebelum diberikan treatment skor rata-rata 29,7 dan setelah diberika 4 kali treatment skro rata-ratanya meningkat menjadi 37,5. Untuk lebih jelas perbandingan pretest dan posttest efektivitas film animasi nussa dan rara dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik IV.4
Perbandingan Pengetahuan Adab Makan Anak
Pretest dan Post Test
di KB Anugerah



Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan skor pengetahuan adab makan anak melalui flim animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan. Sebelum diberikan treatment rata-ratanya 29,7, dan setelah diberikan treatmet selama 4 kali dengan rata-ratanya 37,5 dengan 10 anak di KB Anugerah diperoleh skor tertinggi adalah 48 dan skor terendah 19. Terlihat pada grafik perbandingan hasil pretest dan posttest

mengalami peningkatan terhadap pengetahuan adab makan anak. Dilihat dari hasil pretest masih ada anak dengan skor 19 dengan kategori Tidak Tahu (TT), tetapi pada posttest tidak ada lagi anak yang kategori dalam kategori Tidak Tahu (TT). Pada hasil grafik terlihat perbedaan hasil grafik antara pretest dan posttest yang sebelumnya masih ada anak yang memiliki skor 19 dalam kategori Tidak Tahu (TT).

Untuk melihat efektivitas film animasi nussa dan rara terhadap pengetahuan adab makan anak usia dini dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji -t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t. Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel IV.10
Perhitungan Untuk Memperoleh Uji Statistik(Uji-T) Dalam Rangka Menguji
Kebenaran Hipotesis Alternatif (H_a)

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih (D)	(D^2)
		Skor	Klasifikasi	Skor	Klasifikasi		
	Aul	34	T	40	T	6	36
2	Dvl	32	KT	36	T	4	16
3	Ftr	27	KT	34	T	7	49
4	Ml	28	KT	35	T	7	49
5	And	19	TT	33	T	14	196
6	Gbn	24	KT	34	T	10	100
7	Frl	27	KT	36	T	9	81
8	Tsy	43	ST	48	ST	5	25
9	Vt	26	KT	34	T	8	64

10	Rgn	37	T	45	ST	8	64
Jumlah		297		375		78	680
Rata-rata		29,7		37,5		7,8	68

Sumber : Data yang diolah

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memperoleh nilai t_0 adalah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{\sum 78}{10}$$

$$= 7,8$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N^2}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{680}{10} - \frac{(78^2)}{(10)^2}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{680}{10} - \frac{(6084)}{100}}$$

$$SD_D = \sqrt{68 - 60,84}$$

$$SD_D = \sqrt{7,16} = 2,67$$

- c. Mencari standar error dari *Mean of Difference* (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,67}{\sqrt{10-1}} = \frac{2,67}{\sqrt{9}} = \frac{2,67}{3} = 0,89$$

d. Merumuskan harga (t_0)

$$(t_0) = \frac{MD}{SE_{MD}} = \frac{7,8}{0,89} = 8,76$$

e. Mencari harga titik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada derajat bebas (db) yang telah diperoleh baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi. Dengan $df = N-1 = 10-1=9$, diperoleh harga titik “t” pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,26

f. $Df = N - 1$

$$Df = 10 - 1$$

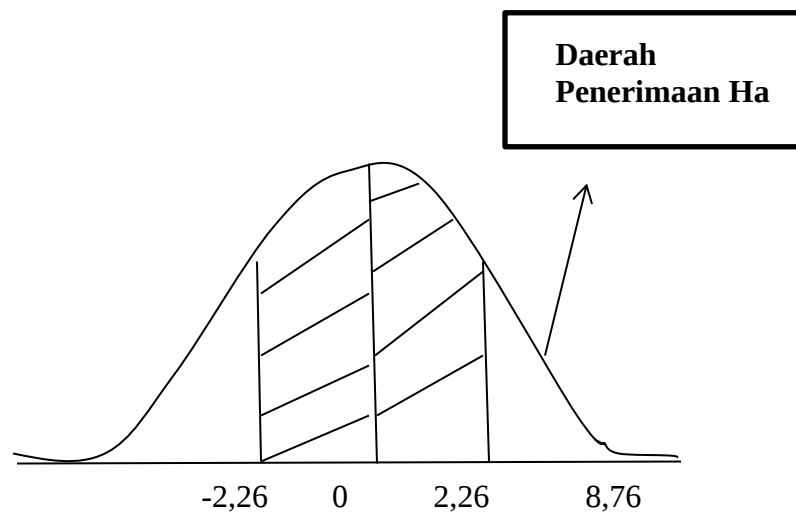
$$= 9$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan menghitung terlebih dahulu df dan dn nya $df = N-1 = 10-1=9$, Membadingkan besar “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 8,76$ dan besar t yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan yaitu $t_{5\%} = 2,26$. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $8,76 > 2,26$ maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak, ini berarti ada perbedaan skor pengetahuan adab makan anak usia dini antara sebelum dan sesudah diberikan film animasi nussa dan rara. Dengan demikian dapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi nusa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini, dan film animasi nusa dan rara dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Dalam penelitian ini nilai t yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan film animasi nussa dan rara dapat memberikan peningkatan dalam meningkatkan kemampuan adab makan anak. Untuk mempermudah melihat peningkatan pengetahuan adab makan anak berikut dijabarkan dalam kurva hasilnya sebagai berikut :

Kurva IV.1

Kurva uji-t



Dengan demikian kurva diatas menjelaskan bahwa harga t hitung berada pada daerah penerimaan (H_a), dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak menyatakan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan adab makan anak. H_a menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan adab makan di kb anugerah. Artinya pengetahuan adab makan anak meningkat 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan pada anak tentang pengetahuan adab makan anak dapat meningkat dengan efektif. Selain itu untuk menghitung angka peningkatan pengetahuan adab makan anak juga

dapat dilakukan dengan rumus *N-Gain*. *N-Gain* dapat digunakan rumus Meltzer dalam Rahmawati (2016:2).

$$N - g = \frac{\text{skorpostest} - \text{skorpretest}}{\text{skormax} - \text{skorpretest}}$$

Menurut Meltzer dalam Rahmawati (2016:2) menyatakan bahwa *N-gain* ternormalisasi akan menjadi siswa menjadi tiga kelompok yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Kriteria *N-gain* Ternormalisasi

Batasan	Kategori
$g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

$$N - g = \frac{\text{skorpostest} - \text{skorpretest}}{\text{skormax} - \text{skorpretest}}$$

$$N - g = \frac{37,5 - 29,7}{52 - 29,7}$$

$$N - g = \frac{7,8}{22,3}$$

$$N-g = 0,34$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *N-gain* ternormalisasi berada pada kategori sedang karena *N-gain* yang diperoleh adalah berjumlah 0,34 hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar anak untuk mengetahui pengetahuan adab makan anak mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan dengan menonton film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis H_a diterima karena t_0 lebih besar dari t_t dengan membandingkan besar “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 8,76$ dan besar t yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan yaitu $t_{t\ 5\%} = 2,26$. Maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yaitu $8,76 > 2,26$ maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak, ini berarti ada perbedaan skor pengetahuan adab makan anak usia dini antara sebelum dan sesudah diberikan / digunakannya film animasi nussa dan rara. Dengan demikian dapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok sampel. Maka dapat disimpulkan bahwa telah membuktikan film animasi nusa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini, film animasi nusa dan rara dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dan pengolahan data diatas menunjukkan bahwa efektivitas film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah. hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang terdapat pada setiap *treatment* I sampai IV yang telah dilakukan.

Sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat secara keseluruhan ada anak yang memiliki pengetahuan adab makan dengan kategori Sangat Tahu (ST) dengan persentase 10% dan 2 anak yang kategori Tahu (T) dengan persentase 20 %, dan 6 anak dengan kategori Kurang Tahu (KT) dengan perentase 60% dan 1 anak dengan kategori Tidak Tahu (TT) dengan persentase 10%.

Setelah diberikan *treatment* film animasi nussa dan rara terjadi peningkatan terhadap pengetahuan adab makan anak. Berdasarkan hasil *post-test*nya terlihat bahwa diantara 10 anak ada 2 anak dalam kategori Sangat Tahu (ST) yaitu, Tsy dan Rgn dengan persentase 20% dan 8 anak dengan kategori Tahu (T) yaitu, Aul, Dvl, Ftr, Ml, And, Gbn, Frl dan Vt dengan persentase 80%, dengan rata-rata 37,5 sudah dalam kategori Tahu (T).

Dari data yang telah dikumpulkan mulai dari pretest, treatment dan posttest dapat kita lihat bahwa penggunaan flim animasi nussa dan rara sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang telah peneliti lakukan bahwa film animasi nussa dan rara ini telah efektif berhasil digunakan dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya.

Pengetahuan adab makan pada anak di sekolah pada dasarnya dilakukan atas dasar kesadaran anak, seperti ada 2 anak yang memang dari awal sudah mengetahui pengetahuan adab makan. Terlihat semua indikator dalam pengetahuan adab makan telah dilaksanakannya dengan baik, seperti mencuci tangan dengan benar, makan menggunakan tangan kanan, membaca do'a sebelum dan sesudah makan, makan duduk, dan tidak meniup makanan yang panas, setelah di lakukan indikator pengetahuan adab makan oleh anak , sehingga anak dapat mengulangnya di rumah.

Film animasi nussa dan rara adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi realistik, di mana isi ceritanya yang mengungkapkan dan menggambarkan sebuah kisah kehidupan sehari-hari yang memberikan contoh untuk dapat diikuti khususnya memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai segala hal dan pengetahuan tentang hidup dan kehidupan khususnya pengetahuan mengenai sikap diri dan kehidupan yang baik, benar, sesuai dengan ajaran agama, norma, dan aturan di dalam kehidupannya, (Bahasa, 2019:142).

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa film animasi sangatlah penting dalam pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Film animasi nussa dan rara dapat dijadikan sebagai kegiatan dalam pembelajaran oleh guru atau pendidik. Dengan menggunakan film animasi nussa dan rara akan sangat menyenangkan dan memudahkan anak dan guru / pendidik dalam melangsungkan proses pembelajaran. Untuk itu dengan adanya penggunaan

film animasi nussa dan rara ini akan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

Adapun manfaat penggunaan film animasi nussa dan rara yaitu: 1) Pada proses pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan mudah dipahami. 2) Materi yang digunakan dapat disampaikan dengan cara berbeda dari yang sebelumnya. 3) Anak dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran. 4) Waktu yang digunakan sangat tepat. 5) Dapat meningkatkan hasil belajar anak. 6) Serta pendidik dapat lebih produktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Rahmatun, Hellya Nisa (2021:39)

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa film animasi nussa dan rara memiliki banyak manfaat yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak dengan efektif.

Penelitian ini juga didukung oleh Demillah, Airani (2019:115) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rata-rata dari mereka yang belum mengetahui mengenai pesan-pesan bermanfaat yang mengandung ajaran islam diakhir film tersebut, menjadi tahu mengenai ajaran islam yang selama ini belum mereka ketahui. Tidak hanya melalui pesan-pesannya, setiap episode nussa dan rara selalu mengajarkan sesuatu hal mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran islam, hal ini juga menambah pengetahuan mereka dari yang belum tahu, menjadi tahu tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran islam. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menonton film animasi nussa dan rara dapat meningkatkan pemahaman anak tentang ajaran-ajaran yang bernilai Islami.

Sejalan dengan penelitian Penelitian Hermawati Suyadi (2020), yang berjudul “Pembelajaran Sholat, Adab Makan dan Minum (SOMAMUM) Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat berpengaruh terhadap pengembangan sholat, adab makan dan minum (SOMAMUM).

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah anak-anak di TK Simahate yang terdiri dari 16 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi anak dapat belajar sambil bersenang-senang untuk mengetahui bagaimana cara sholat, adab makan dan minum yang baik dan benar, anak menerima pembelajaran dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan yang telah peneliti lakukan yaitu sama-sama memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk *Pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest*.

Fahimah Ariyani Putri (2019), penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Makan Bersama Terhadap Kemampuan Disiplin Anak Kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasy-eksperimental* dengan jenis *nonequivalent pretest-posttest control group desain*. Teknik analisis data menggunakan uji data statistik non-parametrik yaitu *Mann Whitney U-Test* dengan program SPSS versi 19 versi windows. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo.

Fahmi Fajrin, dkk. 2021, penelitian yang berjudul “Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Negeri 1 Samarinda”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI, yang berjumlah 112 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

angket, dan dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, uji t, koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik.

Keberhasilan peneliti yang dilihat dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa telah adanya kesesuaian antara hasil penelitian. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak melalui film animasi nussa dan rara. Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa film animasi nussa dan rara efektif untuk meningkatkan pengetahuan adab makan anak di KB Anugerah. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan menonton film animasi nussa dan rara dapat dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan pengetahuan adab makan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya, dapat di simpulkan bahwa film animasi dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini . Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besar “ t ” yang telah peneliti peroleh ($t_0 = 8,76$) dan besar t yang tercantum pada t_t yaitu 2,26 ($8,76 > 2,26$). Ini berarti bahwa film animasi nussa dan rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini pada signifikansi 5% dapat dianalisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan nilai agama dan moral khusus tentang pembelajaran tata cara makan untuk anak usia dini yang dapat dilakukan melalui film animasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di KB Anugerah ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan adab makan anak usia dini melalui film animasi nussa dan rara episode makan jangan asal makan, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana berupa perlengkapan dalam proses pembelajaran melalui tayangan film animasi nussa dan rara yang bertujuan untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, di KB Anugerah, guru dapat menggunakan film animasi nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini dengan efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan speaker, infokus dan media lainnya yang dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang menarik lainnya bagi anak terutama dalam pembelajaran peningkatan pengetahuan adab makan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2018. Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal penelitian keislaman*. 14 (2): 104
- Ad-Darimi, Imam, 2007. *Sunan Ad-Darimi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Arfiani. 2019. *Buku Pintar 50 Adab Islam*. Jakarta. www.penerbitbip.id
- Ali Noer, dkk. 2017. *Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut Az-zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia*. *Jurnal Al-hikmah*. 14 (2): 38
- Bahasa, Riksa. 2019. Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak Fiksi Realistik (Film Pendek Berseri Nusa Dan Rara). *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. 5 (2): 142
- Demillah, Airani. 2019. Peran Film Animasi Nussa dan Rarra Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal interaksi*. 3 (2):107
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fajrin, Fahmi. 2021. Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Negeri 1 Samarinda. *Journal of primary education*. 1 (1): 17
- Fahrudin, Asef Umar. 2018. *Sukses Menjadi Guru Paud*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fakhruddin, Asep Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Hanafi. 2017. Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam. *Jurnal kajian keislaman*. 4 (1): 61
- Hariandi, dkk. 2020. Moral Analysis in the Animated Films Of Nusa Rara and Upin Ipin As Educational Shows. *Jurnal Pendidikan*. 12 (2) : 9
- Moh. Kasiram. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press

- Kiptiyah, Mariyatul. 2019. *Pembiasaan Adab Makan Studi Living Hadis Pada Siswa Sekolah Dasar PTQ An Nida Salatiga*. Skripsi Sarjana Agama IAIN Salatiga.
- Machsun, Toha. 2016. Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan. *Jurnal pemikiran dan pendidikan islam*. 6 (2): 229
- Maulida, Ali. 2013. Konsep dan desain pendidikan islam dalam islamisasi pribadi dan masyarakat. *Jurnal edukasi islam* 2:358
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Batusangkar
- Purnama, Sigit, dkk. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rahmawati dan Meltzer, 2016. Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstektual bermedia Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Eksresi Pada Manusia. *JESBIO*. 5: 2
- Rahmatun, Hellya Nisa. 2021. *Efektivitas Film Animasi Nussa dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. Lampung
- Ruwaida, Hikmatu. 2019. Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (1) : 57
- Safitri, Novia, dkk. 2019. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of early childhood education*. 1 (2): 44
- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Smeer, Zeid B. 2009. Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau Aspek Kesehatan. *Jurnal el Harakah* 11 (2) : 94
- Sohrah. 2016. Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. *Jurnal Sohrah*. 5 (1) : 26

- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke 12)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. (Cetakan Ke-1)*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, Hermawati. 2020. Pembelajaran Sholat, Adab Makan dan Minum (Somamun) Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Simahate Takengon. *Jurnal pendidikan : Early childhood*. 4 (1) : 3
- Suyadi & Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Syafril, 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Wibowo. Agus, 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Widoyoko, S. dan Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yudianto, Arif. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *ISBN*. 978-6'02-50088-01.